

**PENGARUH DISKUSI AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK REMAJA ISLAM
DESA SELOREJO KECAMATAN SELOREJO KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Strata I
Ilmu Dakwah**

**OLEH
GATUT HERMAWAN
NRP B0.1.3.94.066**

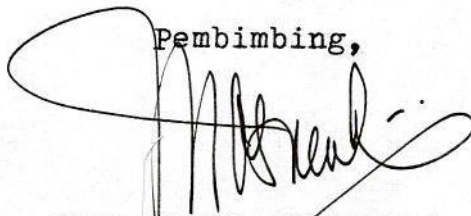
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
JANUARI 1999**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh Gatut Hermawan ini telah diperiksa dan disetujui
untuk diajukan

Surabaya, 25 Desember 1998

Pembimbing,



Drs. H. Mas Muhammad

Nip. 150 170 126

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

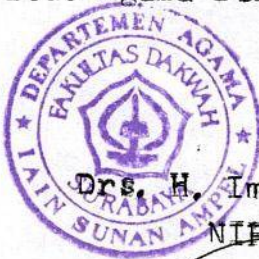
Skripsi oleh Gatut Hermawan ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Januari 1999

Mengesahkan

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

[Signature]
Drs. H. Iman Sayuti Farid SH.

NIP. 150 064 662

Ketua,

[Signature]
Drs. H. Mas Muhammad

NIP. 150 170 126

Sekretaris,

[Signature]
Drs. Syahroni AJ.

NIP. 150 220 505

Penguji I,

[Signature]
Drs. Moh. Ali Aziz

NIP. 150 216 541

Penguji II,

[Signature]
Drs. HM. Nadim Zuhdi

NIP. 150 152 383

ABSTRAK

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Diskusi Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Islam Desa Selorejo Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar" ini adalah (1) Apakah terdapat pengaruh diskusi agama Islam terhadap akhlak remaja Islam (peserta diskusi) yang berdomisili di desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar: (2) Jika ada sejauh mana pengaruh diskusi agama Islam terhadap pembinaan akhlak remaja Islam di daerah tersebut.

Berkenaan dengan hal itu, di dalam penelitian lapangan (Field Research) ini digunakan metode statistik untuk memberikan fakta mengenai pengaruh diskusi agama Islam terhadap pembinaan akhlak remaja Islam di desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Diskusi agama Islam mempunyai pengaruh di dalam usaha pembinaan akhlakul Karimah remaja Islam di desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar, baik akhlak terhadap Allah Swt., orang tua maupun akhlak kepada sesama teman yang mana pengaruh tersebut termasuk dalam katagori kualitas pengaruh yang sangat kuat dan positif yang dapat dijadikan masukan sekaligus alternatif jawaban terhadap permasalahan yang berkembang dewasa ini bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya permasalahan-permasalahan yang menyangkut dekadensi moral remaja dan usaha-usaha di dalam mengatasinya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN M O T T O	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
A B S T R A K	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Penegasan Judul	8
E. Alasan Memilih Judul	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
G. Landasan Teori dan Hipotesis	13
1. Landasan Teori	13
2. Hipotesis	14
H. Metodologi Penelitian	15
1. Penentuan Populasi dan Sampling	15
2. Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	17
3. Metode Pengolahan Data	18
4. Metode Analisis Data	19

I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II STUDI TEORITIS TENTANG PENGARUH METODE DISKUSI DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA	23
A. Sekilas Tentang Remaja	23
1. Pengertian Remaja	23
2. Ciri - ciri Remaja	29
3. Psiko - Religius Remaja	32
B. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Remaja	38
1. Pengertian Akhlak	38
2. Sumber Akhlak (Tingkah Laku)	41
3. Macam - Macam Akhlak (Tingkah Laku) .	44
4. Faktor - faktor yang mempengaruhi Akhlak remaja	63
5. Motif - motif yang mendorong Akhlak remaja	67
C. Pengaruh Diskusi Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja	71
1. Pengertian Diskusi	71
2. Mekanisme Diskusi	73
3. Tujuan dan Manfaat Diskusi	77
4. Diskusi sebagai salah satu Metode Dakwah	79
5. Pengaruh Diskusi dalam pembinaan Akhlak remaja	83
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN	89

A. Gambaran Umum Remaja Islam Desa Selorejo Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar	89
1. Gambaran Umum lokasi penelitian	89
2. Sejarah singkat berdirinya diskusi agama Islam di desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar	94
3. Aktivitas diskusi agama Islam	98
B. Penyajian Data	114
C. Analisis Data	126
BAB IV P E N U T U P	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran - Saran	134
C. Kata Penutup	135

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL	I : Tentang jenis, sumber dan tehnik pengumpulan Data	18
TABEL	II : Tentang Jumlah penduduk berdasarkan pemeluk agama	92
TABEL	III : Tentang jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	92
TABEL	IV : Tentang jumlah sarana Ibadah	93
TABEL	V : Tentang tingkat pendidikan Responden .	104
TABEL	VI : Tentang Usia Responden	104
TABEL	VII : Tentang Jadwal pelaksanaan Diskusi agama Islam	107
TABEL	VIII : Tentang Skor hasil angket tentang aktivitas Diskusi agama Islam desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar	119
TABEL	IX : Tentang Skor hasil angket tentang Akhlak Remaja Islam desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar	121
TABEL	X : Tentang Skor hasil keseluruhan Angket tentang aktivitas Diskusi agama Islam dan Akhlak Remaja Islam desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar	124
TABEL	XI : Tentang Katagori Nilai aktivitas Diskusi agama Islam dan Akhlak Remaja Islam desa	

Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten.

Blitar 129

TABEL XII : tentang furfola tabel pengaruh antara

Diskusi agama Islam dengan Akhlak Remaja

Islam 132

-oooOooo-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan salah satu bagian anggota masyarakat yang sangat dominan di dalam membentuk corak kehidupan pada lingkungannya. Di sisi lain ia berfungsi sebagai sumber insani bagi pembangunan dan sekaligus mendapat beban untuk meneruskan cita-cita perjuangan masyarakat dan bangsa. Dengan demikian maju mundurnya suatu masyarakat atau bangsa banyak dipengaruhi oleh remaja yang ada pada masyarakat atau bangsa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang pujangga Islam yang bernama Syauqi Bek di dalam gubahan syairnya yang berbunyi sebagai berikut :

إِنَّ فِي يَدِ الشَّبَّانِ أَمْرَ الْأُمَّةِ وَفِي أَعْدَامِهِمْ حَيَاتُهَا

Artinya : "Sungguh pada tangan remaja terletak urusan umat dan dalam derap langkah mereka kehidupan umat itu".¹⁾

Di dalam rangka menggali potensi yang terdapat pada remaja sehubungan dengan peran dan tanggung jawabnya sebagai generasi penerus pembangunan bangsa, maka perlu dilakukan upaya pembinaan dan pengarahan secara proporsional dan berkesinambungan serta terus menerus (kontinue), dimana hal tersebut menuntut partisipasi dan keterlibatan serta tanggung jawab dari semua pihak, seperti pihak orang tua, pihak pemimpin (umara'), masyarakat, termasuk dari pihak ulama (agamawan). Hal ini dimaksudkan supaya segala

¹⁾ H. Moh Rifa'i, Khutbah Pembina, Pustaka Amani, Jakarta, Cet. keempat, 1986, hal.: 144

aktivitas (kegiatan) yang dilakukan oleh remaja Islam dapat terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu pembinaan masyarakat menuju kesadaran dan semangat me reka di bidang pengamalan syariat (peraturan) agama Islam pada umumnya dan pengamalan akhlakul karimah (budi pekerti mulia) pada khususnya.

Oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab para pelaku dakwah (da'i) untuk membina dan mengarahkan aktivitas remaja Islam kepada perbuatan dan aktivitas hidup sehari-hari yang diwarnai dan dijiwai dengan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam secara proporsional dan memadai sesuai dengan situasi dan kondisi yang melekat pada obyek dakwah (mad'u) itu sendiri. Mengenai dasar hukum yang berkaitan dengan tanggung jawab para da'i sendiri disinggung di dalam al Qur'an QS. Ali Imran : 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران: ١٠٤)

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru ke pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar". 2)

Disebutkan pula dalam hadis Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari dan Turmudzi dari Ibnu Umar sebagai berikut :

²⁾ Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, Yayasan penyelenggara penterjemah Al Quran , Jakarta, 1989, hlm.: 93

3

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : "Dari Ibnu Umar ra., dari Nabi saw. : Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat". 3)

Sudah menjadi sifat umum dari para remaja yang tidak begitu saja mudah diatur apalagi dinasehati, terlebih setelah rasio (akal) dan pengetahuan mereka dipacu oleh gencarnya arus informasi dan hiburan lewat berbagai media massa yang ada baik media cetak, elektronika maupun media-media massa yang lain sebagai dampak dari era globalisasi yang telah melanda dunia saat ini, apalagi dengan nasehat agama yang di dalamnya tidak hanya mengajarkan tentang suatu hal yang masuk akal, namun terkadang hal-hal yang sulit diterima oleh akal sehat mereka, seperti keyakinan mengenai malaikat, hari akhir, takdir (ketentuan Allah) dan lain sebagainya.

Kenyataan yang ada dewasa ini menunjukkan kepada kita semua bahwa telah terjadi peningkatan dekadensi moral para remaja (kerusakan moral remaja) yang terjadi hampir di seluruh belahan dunia sebagai akibat dari kesenjangan dan kegersangan spiritual (agama) yang menurut DR. Abdullah Azzam meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Larut dalam minuman-minuman beralkohol,

³⁾ Jalaluddin As Suyuthi, Al Jami'ush Shagir, Al Ma'arif, Bandung, t.t., hlm.: 126

2. Kecanduan obat bius,
3. Timbulnya penyakit-penyakit syaraf dan otak,
4. Sikap ekstrim dan tidak mau loyal terhadap peradaban,
5. Terjadinya berbagai bentuk kriminalitas,
6. Maniak seksual dan penyakit kelamin,
7. Bunuh diri.⁴⁾

Melihat fakta di atas, maka suuan seharusnya apabila para da'i sebagai pelaku (subyek) dakwah menerapkan metode-metode baru yang lebih efektif di dalam misinya untuk menyampaikan materi-materi ajaran agama Islam, sekaligus sebagai upaya pembinaan akhlak remaja Islam pada khususnya dan tidak lagi terikat kepada metode-metode dakwah yang bersifat monoton yang selama ini secara umum sering dipakai, seperti lewat pengajian umum (ceramah), tabligh dan khutbah jum'at yang hasilnya dirasakan kurang efektif lagi pada saat sekarang, mengingat efek (akibat) yang ditimbulkannya memberi kesan mendikte, tanpa memberi peluang atau kesempatan terhadap obyek dakwah untuk memberikan umpan balik (feed back) secara langsung, baik yang bersifat pertanyaan terhadap suatu materi yang kurang atau belum difahami, juga dalam bentuk kritikan atau sanggahan termasuk usulan-usulan yang bersifat menambah terhadap materi yang telah disampaikan oleh da'i sendiri.

Metode baru yang dimaksudkan oleh penulis sebagaimana yang telah disinggung pada alinea di atas tidak lain

⁴⁾ Abdullah Azzam, Islam Alternatif Masa Depan Manusia, terj. R.F. Abu Miqdad Lc. (Surabaya, Media Idaman Press, 1993), hal.34

adalah metode yang memungkinkan mad'u (obyek dakwah) untuk mengadakan umpan balik secara langsung terhadap materi dakwah (maddah) yang disampaikan oleh da'i, dengan kata lain memberikan respons (tanggapan) sebagai salah satu indikator terjadinya komunikasi antara pihak da'i sebagai informan dan pelaku (subyek) dakwah dengan pihak mad'u sebagai obyek dakwah yang secara normatif menurut penguaput Harmoko (mantan menteri penerangan RI) sebagaimana yang dikutip oleh DRS. Yoyon Mudjiono akan berfungsi:

- (1) Membawa berita hangat yang isinya cocok dengan kepentingan bersama,
- (2) Menggugah hati, sehingga gagasan dan perasaan yang disampaikan oleh pembawa pesan sudah seperti milik si penerima pesan sendiri; isi pesan semacam ini akan mudah ;
- (3) Menimbulkan dorongan bertindak, bagi sasaran khlayak secara spontan dan penuh kesadaran.⁵⁾

Dengan demikian setelah penulis mengamati berbagai kriteria dari metode dakwah yang dimaksudkan pada alinea di atas, ternyata metode diskusi agama merupakan alternatif jawaban dari kekurang-efektifan penerapan metode dakwah yang lainnya, hal ini ditekankan pula oleh DR. Abdul ah Azzam yang mengatakan bahwa para da'i harus membiasakan diri bertabligh dan berdiskusi dengan para jamaah

5) - Yoyon Mudjiono , Ilmu Komunikasi, Lab. PPAI. Fak. Dakwah Surabaya, Surabaya, 1992, hlm.: 18-19

di masjid.⁶⁾ walaupun sebenarnya tempat dimana dilakukan tabligh dan diskusi sendiri bisa dimana saja tergantung kepada kebutuhan dan kondisi yang ada.

Berkumpulan diskusi agama Islam yang terletak di desa Selorejo kec. Selorejo kab. Blitar, pada mulanya dila-
tarbelakangi oleh kondisi akhlak yang cukup ~~memprihatin-~~
dari sebagian besar remajanya, sebagai salah satu akibat dari masuknya budaya asing yang kurang terkontrol lewat berbagai bentuk hiburan pada media massa (televisi, video majalah, dan lain-lainnya) yang kesemuanya itu cenderung bersifat sekuler (jauh dari nilai dan norma ajaran Islam). hal tersebut didukung oleh fakta-fakta seperti kebiasaan meminum minuman keras, bergadang sampai larut malam, berjudi, pertengkaran dan perkelahian yang diakibatkan oleh perdebatan dan persoalan wanita, dan yang lebih menyeyuihkan perlakuan mereka terhadap tempat ibadah seperti langgar (musholla) seperti tempat penginapan saja pada malam hari setelah mereka bergadang atau melihat hiburan.

Gambaran sementara bagi peneliti mengenai perkumpulan diskusi agama Islam yang diadakan oleh para remaja di tengah-tengah masyarakat adalah merupakan sarana dan metode dakwah di dalam menambah syiar Islam yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi perubahan akhlak masyarakat, utamanya para remajanya tanpa adanya rasa keterpaksaan.

dari latar belakang yang telah diuraikan di atas ma-

6) Abdullah Azzam , Op - Cit, hal.86

ka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul :

"Pengaruh Diskusi Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Islam Desa Selorejo Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar".

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapat penulis rumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh diskusi agama Islam terhadap akhlak remaja Islam (peserta diskusi) di desa Selorejo kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar ?
2. Jika ada, maka sejauh mana pengaruh diskusi agama Islam terhadap pembinaan akhlak remaja Islam di desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar ?

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan kemampuan pihak penulis, maka diadakan pembatasan masalah di dalam penulisan skripsi ini yang meliputi:

1. Sebagai variabel bebas adalah diskusi agama Islam, yang dibatasi dengan materi akhlak.
2. Variabel terikat adalah akhlak remaja Islam yang dalam pembahasan ini akan dibatasi pada:

- Akhlak remaja terhadap Allah SWT.
- Akhlak remaja terhadap Orang Tua.
- Akhlak remaja terhadap sesama teman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman di dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis menganggap perlu untuk memberikan batasan pengertian kata-kata yang terdapat pada judul skripsi, yang antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh, berarti sesuatu kekuatan yang dibangkitkan oleh masyarakat tertentu yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, kekuatan yang menghasilkan perubahan yang tiuak disengaja dalam sikap, keyakinan, pendapat dan cara-cara berkelakuan individu atau masyarakat.⁷⁾
2. Diskusi, yang dimaksud adalah suatu pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.⁸⁾ Oleh karena dalam judul skripsi ini diskusi agama Islam, maka yang penulis maksudkan adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai masalah - masalah yang berkaitan dengan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam agama Islam, yang ditekankan pada ajaran akhlak.
3. Pembinaan, yang dimaksudkan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹⁾

⁷⁾ Kartini Kartono Dan Dali Gulo, Kamus Psikologi, Pionir Jaya, Bandung, Cet. Pertama, 1987, hlm.: 465

⁸⁾ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Cet. Ke-2, Jakarta, 1989, hlm.: 209

⁹⁾ Ibid., hlm.: 117

4. Akhlak, berarti sikap mental, watak atau sifat orang yang dijabarkan dalam bentuk berpikir, berbicara, berbuat, bertingkah laku, bersopan santun dan sebagainya, sebagai ekspresi atau manifestasinya.¹⁰⁾

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Di dalam pembahasan skripsi ini lebih menekankan pada akhlak yang mulia (karimah), yaitu akhlak yang sesuai dengan ajaran Allah SWT. dan Rasul-Nya seperti yang tercantum dalam al Qur'an dan Hadis Nabi, dan contohnya terdapat pada diri nabi Muhammad saw. Untuk diambil sebagai suri teladan oleh tiap-tiap orang Muslim.¹¹⁾ Akhlak di dalam pembahasan skripsi ini diprioritaskan pada hubungan remaja dengan Allah SWT., dengan orang tua dan sesama teman dalam kehidupan sehari-hari.
5. Remaja, adalah seseorang yang mulai dewasa¹²⁾, yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab yang ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan dialami dalam bidang fisik - biologis, maupun psikis atau kejiwaan.¹³⁾ Adapun mengenai batas usia remaja disini adalah dimulai antara 13 s/d 21 tahun.¹⁴⁾

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka maksud penulis dengan judul skripsi ini adalah kajian

¹⁰⁾ Sudharsono S. H., Kamus Agama Islam, PT. Rineka Cipta, Cet. I, Jakarta, 1994, hlm.: 16

¹¹⁾ Ibid.

¹²⁾ Depdikbud, Op. Cit., hlm.: 739

¹³⁾ Hassan Basri, Remaja Berkualitas, Pustaka Pelajar, Cet. 2, Yogyakarta, 1996, hlm.: 4

¹⁴⁾ Sofyan S Willis, Problema Remaja dan pemecahannya, Angkasa, Bandung, 1994, hlm.: 23

tentang pengaruh diskusi agama Islam terhadap pembinaan akhlak remaja Islam di Desa Selorejo Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
E. Alasan Memilih Judul

Penulis sengaja memilih judul skripsi ini didasarkan kepada beberapa alasan sebagai berikut:

1. Mengingat, bahwa terdapat perbedaan (ciri khas) diantara obyek dakwah (mad'u) yang satu dengan yang lainnya, khususnya yang terdapat pada kondisi obyek dakwah seperti kaum remaja, maka dibutuhkan suatu upaya dari para Da'i (pelaku Dakwah) di dalam menentukan dan menerapkan suatu metode dakwah yang sesuai dengan kondisi dan karakter obyek dakwah itu sendiri (kaum remaja) dengan harapan dapat lebih mewujudkan upaya pembinaan akhlak di kalangan generasi muda (remaja Islam) terutama pada wilayah dimana peneliti berdomisili.
2. Bahwa eksistensi remaja sangat menentukan corak kehidupan masyarakat (lingkungan sosial) dimana ia berada, disamping itu ia berperan sebagai sumber insani bagi pembangunan dan akan meneruskan tongkat estafet pembangunan dan kepemimpinan bangsa, maka eksistensi atau keberadaan remaja termasuk remaja Islam di tempat dimana penulis tinggal, diharapkan mempunyai aset dan andil yang besar disamping akhlak yang mulia di dalam ikut mensukseskan program pembangunan di desanya.

Dengan demikian, penulis merasa tertarik, apakah

keberadaan diskusi agama Islam yang ada pada lingkungan dimana penulis tinggal itu benar-benar mempunyai pengaruh dan andil yang besar di dalam rangka pembinaan akhlak remaja Islam, khususnya remaja Islam desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar ataukah tidak untuk mendapatkan jawabannya maka penulis mengadakan, penelitian.

3. Apabila diamati ternyata judul skripsi ini sangat relevan dengan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) pada fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel, dimana penelitian ini berusaha (mencoba) menggali variasi baru berupa metode diskusi agama Islam di dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.
4. Penulis merasa terpanggil untuk menginformasikan akan pentingnya metode diskusi agama Islam yang masih dianggap baru oleh masyarakat desa Selorejo di dalam ikut mendukung upaya pembinaan akhlak remaja Islam yang ada.
5. Penulis merasa ikut bertanggung jawab untuk menyumbangkan ilmu dakwah yang diperoleh dari fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel bagi masyarakat desa Selorejo sebagai upaya pembinaan akhlak remaja Islam yang ada.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh diskusi agama Islam terhadap akhlak remaja Islam desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar.

2. Jika ada pengaruhnya, maka sejauh mana pengaruh diskusi agama Islam tersebut terhadap akhlak remaja Islam Desa Selorejo Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar, dan jika tidak ada pengaruhnya, maka faktor-faktor apa saja sebagai hambatan-hambatannya.

Selain dari beberapa tujuan yang ingin dicapai di atas, penulis juga berharap bahwa dengan penulisan skripsi ini juga mempunyai kegunaan bagi semua pihak, yaitu:

1. Bagi Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel sebagai bahan informasi dan penambah khazanah kepustakaan agar dapat dijadikan koleksi bacaan bagi mahasiswa.
2. Bagi pengasuh (pembina) diskusi agama Islam di daerah Selorejo Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar, sebagai bahan referensi dan pertimbangan di dalam mengadakan pembinaan dan bimbingan serta menjadi petunjuk kepada para peserta (anggotanya) dalam meningkatkan kualitasnya sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.
3. Bagi penulis pribadi, sebagai persyaratan untuk melengkapi SKS yang harus ditempuh pada Fakultas Dakwah dan sekaligus untuk memenuhi tuntutan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Studi, Pengabdian dan Penelitian), yaitu penelitian.

G. Landasan Teori dan Hipotesis

1. Landasan Teori

Berbicara mengenai Dakwah, maka hal ini tidak terlepas dari seluruh sistem yang melingkupinya termasuk materi dakwah itu sendiri sebagai pesannya, oleh sebab itu dalam pelaksanaan dakwah perlu kiranya diadakan pemisahan dan penggolongan materi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek dakwah (mad'u) yang dihadapi. Adapun yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini adalah:

Diskusi yang dijadikan sarana pendalaman ilmu agama Islam juga berfungsi sebagai sarana pembinaan kepribadian individu - individu muslim, sebab diskusi ... 15)

Materi yang diperlukan untuk suatu kelompok masyarakat belum tentu cocok untuk kelompok masyarakat yang lain. Oleh karena itu pemilihan materi harus tepat, apakah untuk pemuda, mahasiswa, petani, pekerja kasar, pegawai, juga apakah pendengar itu heterogen, artinya berbagai tingkat dan mutu pengetahuannya, ataukah sejenis. Juga perlu diperhatikan apakah ceramah yang diberikan itu hanya untuk sekali saja menurut kejadian tertentu saja ataukah serial yang yang diperlukan dalam jangka yang cukup panjang ... 16)

Menyampaikan dengan lisan yang menarik serta dengan melalui diskusi atau dialog yang berlangsung sebaik mungkin. Atas dasar metode yang baik, misi dakwah yang dibawakan akan mudah diterima dengan sadar dan suka rela oleh manusia yang dijadikan obyek dakwah. 17)

Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan

15) Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Surabaya, Biro Penerbitan FD., 1994), hlm.: 115

16) Syafaat Habib, Buku Pedoman Dakwah, Wijaya, Jakarta, 1982, hlm.: 97

17) H.M. Arifin, Psikologi Dakwah, Jakarta, Bulan Bintang, 1977, hlm.: 12

kan kewajiban-kewajiban, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak. Dia melakukan kewajiban kepada dirinya sendiri yang menjadikan hak dirinya, terhadap Tuhannya yang menjadi hak Tuhannya. Terhadap makhluk lain, terhadap sesama manusia yang menjadi hak manusia lainnya, terhadap makhluk hidup lainnya, yang menjadi haknya, terhadap alam dan lingkungannya dan terhadap segala yang ada secara harmonis. 18)

Sebagai konsekwensinya apabila seseorang telah dihiasi oleh akhlak (berakhlak) yang baik (mulia), maka dia akan mempunyai nama baik dan dapat diterima keberadaannya ditengah-tengah masyarakat, bahkan tidak jarang akan dikenang namanya berikut kebbaikannya setelah dirinya meninggal dunia. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki akhlak yang baik (mulia), maka ia akan dibenci dan dikucilkan dalam pergaulan masyarakat, disamping akan diingat terus kejelekannya (keburukan akhlaknya) walaupun dirinya sudah meninggal dunia.

2. Hipotesis

Hipotesis yang dimaksud adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.¹⁹⁾

Jadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dia ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta membenarkannya.²⁰⁾

Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis me-

¹⁸⁾ Rachmat Djatnika, Sistem Etika Islami, Pustaka Islam, Surabaya, 1987, hal.: 11

¹⁹⁾ S. Nasution, Metode Research, Jemmars, Bandung, Edisi kedua, 1987, hal.: 61

²⁰⁾ Marzuki, Metodologi Riset, Pagian Penerbitan FE.U-II. Yogyakarta, 1983, hal.: 35

nggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Ada pengaruh diskusi agama Islam terhadap pembinaan akhlak remaja Islam desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar.

H_0 = Tidak ada pengaruh diskusi agama Islam terhadap pembinaan akhlak remaja Islam desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar.

H. Metodologi Penelitian

1. Penentuan Populasi dan Sampling

a. Populasi

Keseluruhan dari obyek penelitian atau semua individu yang hendak diteliti adalah populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat I.B. Netra yang menyatakan bahwa "Populasi adalah seluruh individu yang menjadi subyek penyelidikan yang nantinya akan dikenai generalisasi".²¹⁾

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja anggota (peserta) diskusi agama Islam yang berdomisili di desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar yang berjumlah 45 orang dengan tingkat pendidikan yang berbeda - beda terdiri dari laki-laki dan perempuan, disamping itu juga para pengasuh (pembina) diskusi agama Islam tokoh agama dan masyarakat juga pemilik tempat ibadah yang menjadi tempat diadakannya diskusi agama Islam.

²¹⁾ I.B. Netra, Statistik Inferensial, Usaha Nasional, Surabaya, hlm.: 10

b. Sampling

Sampling adalah research ilmiah yang tidak menyelidiki semua obyek, seluruh situasi atau semua peristiwa melainkan hanya sebagian saja dari obyek-obyek, situasi-situasi atau peristiwa - peristiwa itu.²²⁾

Adapun tehnik sampling yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini meliputi:

- 1). Purposive Sampling, yaitu pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri dan sifat-sifat yang dipandang mempunyai sangkut - paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²³⁾

Tehnik ini penulis pergunakan untuk mengambil sampel dari para pengasuh (pembina) diskusi agama Islam, tokoh agama dan masyarakat serta pengurus/pemilik tempat ibadah yang menjadi tempat diadakannya diskusi agama Islam yang keseluruhannya berjumlah 5 orang, sebab mereka dianggap paling banyak mengetahui keadaan akhlak remaja Islam desa Selorejo kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar, sekaligus keadaan (pelaksanaan) diskusi agama Islam selama ini.

- 2). Sensus Sampling, yaitu semua populasi atau in-

²²⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hlm.: 70

²³⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid I, Yayasan penerbitan Fak. Psikologi UGM, cet. ke-17, 198, hlm.: 82

dividu dalam penelitian dijadikan sampel.²⁴⁾ Artinya setiap individu dalam populasi berhak untuk menjadi sampel (sampel populasi), sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Tehnik ini dipergunakan untuk mengambil sampel remaja Islam peserta diskusi agama Islam desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar yang berjumlah 45 orang. Hal ini juga didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 15-25% atau lebih. 25)

2. Jenis Data, Sumber Data dan Tehnik Pengumpulan Data

Mengenai tabel tentang jenis, sumber dan tehnik pengumpulan data di dalam penyusunan skripsi ini, dapat dilihat pada halaman berikutnya.

²⁴⁾ Marzuki, Op - Cit, hal.35

²⁵⁾ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Edisi Revisi II, Rineka Cipta, Jakarta, Cet. Ke-13, 1998, hlm.:107

Tabel I

JENIS, SUMBER DAN TEHNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
01	Gambaran lokasi obyek penelitian	Dokumen	O+W+D
02	Gambaran umum tentang aktivitas diskusi agama Islam	Dokumen, Pembina diskusi	D+O+W
03	Keaktifan dalam diskusi agama Islam	Responden	A+O
04	Akhhlak Remaja Islam serta diskusi dalam hubungannya dengan:	Responden, Pembina, tokoh agama & Masyarakat, Pengurus/pe- milik Mushola (langgar)	

Keterangan :

TPD : Tehnik Pengumpulan Data

A : Angket

D : Dokumenter

O : Observasi

W : Wawancara

3. Metode Pengolahan Data

Adapun mengenai metode pengolahan data, penulis

menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap Editing : pemeriksaan kembali data.
- b. Tahap Coding : Pemberian code pada jawaban responden
- c. Tahap Tabulasi Data: Meletakkan pada tabel.

4. Metode Analisa Data

Agar data yang telah terkumpulkan dapat dibaca, difahami dan dimengerti dengan jelas, maka perlu adanya metode analisa data. Adapun metode analisa data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa statistik (tehnik analisa statistik). Teknik atau metode ini dipergunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka.

Adapun dalam pengetrapan metode statistik ini penulis menggunakan rumus Yule's Q, yang dipergunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat hubungan atau pengaruh antara dua vareabel atau lebih. Dalam penelitian ini ada dua vareabel, yaitu vareabel Independent (diskusi agama Islam), dan vareabel dependent (pembinaan akhlak remaja Islam) desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar.

Adapun rumus Yule's Q yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \cdot 26)$$

²⁶⁾ Moh. Kasiram, Teknik Analisa Two Variables dan Three Variables Yule's Q, Biro Penerbitan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981, hlm.: 12

Selanjutnya secara konvensional (pengukuran kekuatan hubungan/pengaruh antara variabel Independent dan variabel dependent), maka dapat ditentukan kriteria-kriterianya sebagai berikut :

CONVENSI NILAI Q

Nilai Q	! Arti Penafsirannya
+ 0,70 - Ke atas	! Hubungan positif yang sangat kuat. ! A very strong positive association.
+ 0,50 - 0,69	! Hubungan positif yang mantap ! A substantial Positive association.
+ 0,30 - 0,49	! Hubungan positive yang sedang ! A Moderate positive association.
+ 0,10 - 0,29	! Hubungan positive yang rendah ! A Low positive association
+ 0,01 - 0,09	! Hubungan positif yang tidak berarti ! A Negligible positive association.
0,0	! Tidak ada hubungan ! No association
- 0,01 - -0,09	! Hubungan negatif yang tidak berarti ! A Negligible negative association
- 0,10 - -0,29	! Hubungan negatif yang rendah. ! A Low negative association.
- 0,30 - -0,49	! Hubungan negatif yang sedang. ! A Moderate negative association.
- 0,50 - -0,69	! Hubungan negatif yang mantap ! A Substantial negative association

- 0,70 - -Ke bawah ! Hubungan negatif yang sangat rendah

! A Very strong negative association. 27)

I. Sistimatika Pembahasan

Setiap penulisan yang baik harus selalu melalui sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan di dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan.

Di dalam bab ini membahas tentang; latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori dan hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Studi teoritis tentang pengaruh methode diskusi dalam pembinaan akhlak remaja.

Di dalam bab ini dibahas mengenai; sekilas tentang remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja dan pengaruh diskusi agama Islam dalam membina akhlak remaja.

Bab III. Laporan hasil penelitian.

Di dalam bab ini membahas tentang; gambaran umum remaja Islam desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar, penyajian data dan a-

27) Ibid., hlm.: 13

nalisa data.

Bab IV. Penutup.

Di dalam bab terakhir ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan dari realita yang terdapat di lapangan dan dari hasil perhitungan data pada bab III di atas sekaligus berdasarkan studi teoritis tentang pengaruh diskusi agama Islam terhadap pembinaan akhlak remaja Islam pada bab II di atas. Sedangkan saran - saran yang penulis maksudkan adalah himbauan sekaligus harapan penulis yang disampaikan (ditujukan) kepada semua pengurus dan anggota (peserta) diskusi agama Islam, juga kepada para tokoh agama dan masyarakat, disamping pembina diskusi agama Islam desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar.

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

STUDI TEORITIS TENTANG PENGARUH METODE DISKUSI DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA

A. Sekilas Tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah saat-saat (masa) yang menghubungkan antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Pada masa tersebut remaja sedang melalui saat-saat yang sulit yaitu suatu masa dimana remaja sedang mengalami perubahan yang sangat besar, baik secara fisik-biologis, maupun psikis (kejiwaan).

Di dalam perkembangan selanjutnya, remaja pada umumnya sebagai anggota masyarakat sedang berada pada masa berfikir obyektif, berarti tidak senang melihat adanya kepincangan-kepincangan sosial. Apabila kritik spontan tidak bisa mereka lakukan karena pimpinan masyarakat tidak dapat mentolerirnya, maka akan timbul ketegangan emosional dan rasa atau sikap frustrasi yang disalurkan di dalam berbagai bentuk kenakalan yang sering disebut dengan istilah kenakalan remaja (juvenile delinquency) seperti kebut-kebutan, meminum minuman keras (alkohol), mengisap ganja, pelanggaran asusila dan lain sebagainya.

Selanjutnya mengenai pengertian tentang remaja, banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya masing-masing yang antara lain adalah sebagai berikut :

a. Menurut Drs. Hasan Basri :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan dialami. Dalam bidang sisik-biologi maupun psikis atau kejiwaan. 1).

b. Menurut Drs. Sofyan S. Willis di dalam bukunya *problema remaja dan pemecahannya*, mengatakan bahwa :

Masa remaja ialah suatu masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Anak remaja merasa bukan kanak-kanak lagi, akan tetapi belum mampu memegang tugas sebagai orang dewasa. 2).

c. Dr. Zakiah Daradjat di dalam bukunya *ilmu jiwa agama*, menyatakan :

Umur remaja adalah umur peralihan, dari anak menjelang dewasa yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian, atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa. 3).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa pengertian di atas, dapatlah ditarik suatu kesimpulan, bahwa remaja adalah masa peralihan (transisi) dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan kepada masa dewasa dimana tanggung jawab mulai terbentuk dengan ditandai pengalaman dan perubahan

¹⁾ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, Pustaka Pelajar, cet.2, Yogyakarta, 1996, hlm.: 4

²⁾ Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Angkasa, cet.3, Bandung, 1994, hlm.: 32

³⁾ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1996, hlm.: 125

fisik-biologis maupun psikis (kejiwaan).

Sebagai bahan perbandingan, mengingat kesimpulan yang ada mengenai remaja di atas adalah berdasarkan (bersumber) dari beberapa pendapat para ahli yang se-pintas cenderung berbicara dalam lingkup obyek nasional (Indonesia), maka perlu kiranya penulis menyebutkan pula batasan-batasan mengenai remaja yang berbicara dalam lingkup internasional yang secara tidak langsung mewakili pendapat mengenai definisi remaja secara umum di berbagai belahan dunia. Adapun yang dijadikan penulis sebagai bahan perbandingan sebagaimana yang dimaksudkan di atas adalah batasan remaja menurut organisasi Internasional WHO (World Health Organization), dimana pada tahun 1974, WHO memberikan definisi mengenai remaja yang lebih bersifat konseptual, dimana dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu; biologik, psikologik dan sosial ekonomi. Sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut :

Remaja adalah suatu masa dimana :

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya , sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. 4)

Setelah diamati ternyata terdapat kesamaan antara ke-

4) Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 3, Jakarta, 1994, hlm. 9

simpulan yang dibuat penulis dengan definisi (batasan) yang dibuat oleh WHO mengenai remaja, sekalipun secara tekstual terdapat perbedaan, hal ini membuktikan bahwa secara umum (universal) terdapat kesamaan para ahli di dalam mendefinisikan pengertian remaja itu sendiri.

Di dalam masalah penentuan masa awal dan akhir dari remaja, sampai saat ini masih belum ada keseragaman pendapat, dikalangan para ahli, karena hal ini tergantung kepada keadaan masyarakat dimana remaja itu tumbuh dan berkembang dan tergantung pula dari sudut mana remaja itu ditinjau.

Melihat kenyataan yang ada dalam kehidupan remaja sendiri sebagai obyek penelitian, disadari atau tidak sebenarnya usaha menentukan batasan usia seseorang untuk predikat remaja merupakan usaha yang rumit (sulit) sebab adakalanya usia remaja itu relatif panjang atau bahkan sebaliknya relatif lebih cepat (pendek), kembali lagi kepada faktor lingkungan masyarakat, dan dari sudut mana remaja itu ditinjau. Sehubungan dengan masalah tersebut ada baiknya kita menelaah pendapat Dr. Sarlito Wirawan S. yang menyatakan :

Jika menentukan titik awal dari masa remaja sudah cukup sulit, menentukan titik akhirnya lebih sulit lagi karena "remaja" dalam arti yang luas jauh lebih besar jangkauannya daripada masa puber itu sendiri. Remaja dalam arti "adolescence" (inggris) berasal dari kata latin "adolescere" yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial-psikologis. 5)

5) Sarlito Wirawan S., Op. Cit., hlm.: 8

- Walaupun demikian, sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah, sebagaimana pendapat Dr. Sarlito, namun batasan ini adalah khusus berlaku untuk remaja di Indonesia, sedang sikap setuju pihak penulis dengan pendapat tokoh tersebut disebabkan pertimbangan-pertimbangan beliau yang antara lain adalah sebagai berikut :
- a. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai nampak (kriteria fisik).
 - b. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
 - c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (ego identity, menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (Piaget) maupun moral (Kohlberg) (kriteria psikologik).
 - d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya, dengan

perkataan lain, orang-orang yang sampai batas usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologik, masih dapat digolongkan remaja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Dalam definisi di atas, status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat kita secara menyeluruh. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapapun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Karena itu definisi remaja di sini dibatasi khusus untuk yang belum menikah.

6)

Sebagai tambahan, mengenai batasan umur remaja, perlu kiranya kita masukkan pendapat Drs. Sofyan Willis dalam bukunya yang berjudul Problema Remaja dan pemecahannya dimana beliau mengatakan :

Pada umumnya para sarjana berpendapat bahwa, batas umur remaja berkisar antara 13 s/d 21 tahun. Di antara batas usia tersebut terdapat dua fase perkembangan yang unik, yakni: pra pubertas (13-15 tahun) dan fase pubertas (16-19 tahun) 7)

Melihat pendapat Drs. Sofyan di atas ternyata ada sedikit perbedaan dengan pendapat Drs. Sarlito dalam masalah selisih awal dan akhir dari pada usia remaja namun setelah penulis melihat berbagai argumentasi logis dari Drs Sarlito maka penulis memaklumi adanya se

6) Ibid., hlm.: 14 - 15

7) Sofyan S. Willis, Op. Cit., hlm.: 23

lisih pendapat dalam masalah awal dan akhir usia remaja tersebut.

2. Ciri - Ciri Remaja

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya, bahwa di dalam rentang usia/umur remaja terdapat dua fase perkembangan yang unik, yaitu fase perkembangan yang disebut dengan fase pra pubertas yang mana di dalamnya meliputi para remaja dengan usia antara 13 sampai dengan 15 tahun. Sedangkan fase berikutnya (ke-2) adalah fase pubertas yang di dalamnya meliputi remaja dengan usia antara 16 sampai dengan 19 tahun. Dikatakan unik karena masing-masing fase memiliki ciri-ciri yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (ciri khas).

Berikut ini akan dikemukakan, uraian (keterangan) mengenai masing-masing fase beserta ciri-cirinya yang antara lain adalah sebagai berikut :

a. Masa (fase) Pra Pubertas

Masa ini dinamakan juga masa negatif karena pada umumnya (kebanyakan) remaja pada usia ini mempunyai ciri-ciri tingkah laku yang sering mengarah kepada ketendesi yang bersifat negatif. Menurut Mr. Kwee Soen Liang sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Sofyan S. Willis di dalam bukunya yang berjudul ilmu jiwa pemuda mengungkapkan ciri-ciri anak remaja pada masa pra pubertas itu sebagai berikut :

1) Berkurangnya kapasitas kerja di sekolah maupun di rumah.

2) Mengabaikan kegemaran (hobi) dan kewajiban-kewajiban lainnya, sehingga pekerjaan sering gagal.

3) Mempunyai perasaan gelisah.

4) Dasar dari perasaannya ialah perasaan kurang senang.

5) Anak pra pubertas menentang lingkungan.

6) Kadang-kadang bersifat sombong, kadang-kadang, bersifat lemah.

7) Mudah terpengaruh kepada lingkungan yang buruk.

8) Mudah terjadi pelanggaran moral.⁸⁾

Ciri-ciri sebagaimana yang telah disebut di atas masih sering terbawa kepada masa-masa (fase) selanjutnya yaitu masa pubertas, hanya saja pada masa pubertas sifat-sifat negatif sedikit agak berkurang, berganti dengan timbulnya ide-ide baru tentang hidup berdiri sendiri, ingin melepaskan diri dari orang tua, kebebasan dalam memilih jalan hidup sendiri.

b. Masa (fase) Pubertas

Dalam masa ini yang paling menonjol ialah bekerjanya kelenjar seks dengan aktif sehingga tampak dari perubahan tingkah lakunya seperti cinta berahi terhadap jenis kelamin lain. Di samping itu

⁸⁾ Ibid.

terjadi mimpi basah, yaitu mimpi bersanggama yang mana saat itu anak remaja mulai merasakan kelelahan seks (orgasme). Sekalipun sebenarnya pada masa pra pubertas hal ini sudah ada, bahkan inilah ciri biologis yang permulaan pada masa remaja khusus untuk anak laki-laki.⁹⁾

Sehubungan dengan masalah seksuil ini, menurut Drs. Sofyan S. Willis,¹⁰⁾ terdapat beberapa ciri utama dari pada masa remaja atau pubertas yaitu :

- 1) Ciri primer, yaitu matangnya organ seksuil yang ditandai dengan adanya menstruasi (monarche) pertama pada anak wanita dan produksi cairan sperma pertama (nocturnal seminal emission) pada anak laki-laki.
- 2) Ciri Sekunder, yaitu ciri-ciri yang meliputi perubahan pada bentuk tubuh pada dua jenis kelamin itu (keduanya; laki-laki dan wanita). Anak wanita mulai tumbuh buah dada (payudara), pinggul membesar, paha membesar karena tumpukan zat lemak dan tumbuh bulu-bulu pada alat kelamin juga (dan) ketiak. Pada anak laki-laki terjadi perubahan otot, bahu melebar, suara mulai berubah tumbuh bulu-bulu pada alat kelamin dan ketiak serta kumis pada bibir. Disamping itu terjadi

⁹⁾ Ibid.

¹⁰⁾ Ibid., hlm.: 19-20

pula pertambahan berat badan pada kedua jenis kelamin itu.

3) Ciri Tertier, ialah ciri-ciri yang tampak pada perubahan tingkah laku. Perubahan itu erat juga sangkut pautnya dengan perubahan fisiknya. Perubahan tingkah laku itu tampak seperti; perubahan minat, anantara lain minat belajar berkurang timbul minat terhadap jenis kelamin lainnya, juga minat terhadap kerja menurun. Anak perempuan mulai sering memperhatikan dirinya. Perubahan lain tampak juga pada emosi, pandangan hidup, sikap dan sebagainya. Karena perubahan tingkah-laku inilah maka jiwanya selalu gelisah. Dan sering pula konflik dengan orang tua karena adanya perbedaan sikap dan pandangan hidup. Kadang-kadang juga bertentangan dengan lingkungan masyarakat dikarenakan adanya perbedaan norma yang dianutnya dengan norma yang berlaku dalam lingkungan.

Demikianlah ciri-ciri remaja yang dapat penulis ungkapkan dalam pembahasan skripsi ini.

3. Psiko - Religius Remaja

Secara esensial agama merupakan aturan/peraturan dari Tuhan YME. yang berdimensi vertikal maupun horizontal. Keuniversalitasan ajaran yang terkandung dalam agama khususnya agama Islam, mampu memberikan dorongan dan inspirasi bagi potensi fitrah manusia un-

tuk mewujudkan nilai-nilai ajaran yang ada di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan mengantarkan umat manusia kepada kehidupan mulia yang sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya. Di dalamnya terdapat keteraturan, keharmonisan, tanggung jawab saling cinta-mencintai dalam kebaikan dan keluhuran budi pekerti baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Masalah kesadaran dan keyakinan beragama pada remaja termasuk usaha pembinaan dan pembentukan kepribadian (mental) mereka sebenarnya telah ditumbuhkan dan diusahakan oleh kebanyakan orang tua semenjak mereka masih kecil. Usaha orang tua tersebut biasanya direalisasikan melalui latihan-latihan atau pembiasaan (habit) pada lingkungan rumah tangga seperti kebiasaan anak di dalam mengucapkan salam, membiasakan berdoa semisal membaca basmallah setiap hendak memulai suatu pekerjaan dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam, selain itu juga dengan membiasakan dan melatih mereka di dalam mengerjakan ibadah sholat lima waktu. Selain itu juga dengan membiasakan mereka dengan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji seperti sayang kepada saudara dan orang lain, juga dikenalkan mengenai etika (kesopanan), sabar, kejujuran dan sebagainya, yang mana semua itu masuk dalam pengamalan beragama.

Setelah beranjak kepada masa remaja, kebiasaan-kebiasaan yang sebelumnya telah ditanamkan oleh orang

tua semenjak kecil akan menghadapi ujian dan berbagai tantangan dengan adanya perkembangan kecerdasan dan pemikiran rasional, disamping itu terdapat fakta dan kenyataan hidup dari pada orang-orang dewasa disekitarnya yang dinilainya amat bertentangan dengan banyak ajaran di dalam keyakinan yang telah diterimanya semenjak kecil, sehingga hal inilah yang menyebabkan, kegelisahan dan kekaburan di dalam nilai ajaran agama yang telah ia terima dan laksanakan. Berkaitan dengan hal itu Prof. Dr. Zakiah Daradjat mengungkapkan hal-hal sebagai berikut :

"Sikap orang dewasa yang mengejar kemajuan lahiriyah tanpa mengindahkan nilai-nilai moral yang bersumber kepada agama yang dianutnya, menyebabkan generasi muda kebingungan bergaul karena apa yang dipelajarinya di sekolah bertentangan dengan apa yang dialaminya dalam masyarakat, bahkan mungkin bertentangan dengan apa yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri di rumah". 11).

Sebagai akibat lebih lanjut dari kekaburan nilai yang dialami remaja dan kebingungannya, maka akan muncul kegoncangan-kegoncangan jiwa pada diri mereka, seperti yang dikatakan oleh Dr. Zakiah Daradjat lebih lanjut dalam bukunya Ilmu jiwa agama, sebagai berikut:

"Kontradiksi yang terdapat dalam kehidupan generasi muda itu, menghambat pembinaan moralnya. Karena pembinaan moral itu terjalin dalam pembinaan pribadinya. Apabila faktor-faktor dan unsur-unsur yang membina itu bertentangan antara satu sama lain, maka akan goncanglah jiwa yang dibina terutama mereka yang sedang mengalami pertumbuhan dan perubahan cepat, yaitu pada u-

11) Zakiah Daradjat, Op. Cit., hlm.: 132

sia remaja. Kegoncangan jiwa akibat kehilangan pegangan itu telah menimbulkan berbagai ekses, misalnya kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya". 12).

Apabila kondisi di atas dibiarkan saja berlarut-larut, maka hal tersebut akan berdampak lebih besar dan meluas tidak saja hanya terhadap diri remaja, namun juga terhadap keluarga dan masyarakat yang jelas-jelas hal ini akan sangat mengganggu bagi terlaksananya proses pembangunan suatu bangsa menuju cita-cita sebagaimana yang diinginkan.

Pada dasarnya pengaruh perasaan (emosi) terhadap agama, jauh lebih besar dari pada akal (ratio), hal terbukti setelah kita melihat kenyataan bahwa banyak orang yang mengerti tentang agama, dan agama itu bisa diterima oleh akalnya (pikirannya), hanya saja dalam pelaksanaannya cenderung labil kadang lemah, di lain saat kuat, tergantung kondisi kejiwaannya pada saat itu.

melihat kenyataan di atas perlu kiranya dilaksanakan usaha pencegahan, perawatan dan pembinaan mental dan kepribadian remaja secara terpadu dan kontinue (terus-menerus) serta dengan memperhatikan metode yang efektif untuk diterapkan pada berbagai kondisi remaja, oleh berbagai pihak terkait, baik pihak keluarga (orang tua), alim ulama, pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada, sebagaimana yang diperinci

12) Ibid.

oleh Prof. Dr. Zakiah Daradjat dengan usaha-usaha sebagai berikut :

- a. Perlu mengadakan saringan atau seleksi terhadap kebudayaan asing yang masuk, agar unsur-unsur yang negatif dapat dihindarkan.
- b. Agar pendidikan agama, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat diintensifkan, supaya kehidupan beragama dapat terjamin dan selanjutnya nilai-nilai moral yang baik dapat menjadi bagian dari pribadi bangsa kita. Nilai-nilai moral yang pasti, yang terdapat dalam ajaran agama itu akan membantu setiap pribadi untuk mendapat ketenangan jiwa, sehingga kegairahan untuk membangun itu ada.
- c. Agar diadakan pendidikan khusus untuk orang dewasa dalam bidang kesenian jiwa.
- d. Perlu adanya biro konsultasi, untuk membantu orang-orang yang memerlukannya, baik untuk anak dan remaja, maupun untuk orang dewasa.
- e. Dalam kegiatan pembinaan itu sebaiknya pemerintah yang berwenang dengan wewenang yang ada padanya mengambil tindakan dan langkah-langkah yang tegas dengan mengikutsertakan semua lembaga, para ulama dan pemimpin masyarakat.¹³⁾

Dari uraian di atas kita melihat betapa pentingnya peran agama di dalam proses pembinaan dan perawatan jiwa masyarakat khususnya bagi kaum remajanya, se-

¹³⁾ Ibid., hlm.: 133-134

bagaimana yang diungkapkan oleh Dr. Sarlito berikut ini :

"Di fihak lain, agama menyajikan kerangka moral, seseorang bisa membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia. Agama menawarkan perlindungan dan rasa aman, khususnya bagi remaja yang sedang mencari eksistensi dirinya". 14).

Namun satu hal yang tidak boleh dilupakan oleh siapapun yang bermaksud melakukan usaha pembinaan dan perawatan mental remaja, adalah hendaknya mereka mempersiapkan dan mempergunakan metode-metode yang sesuai dan diharapkan oleh remaja itu sendiri.

Berkaitan dengan masalah pembinaan mental dan kepribadian beragama (jiwa agama) pada diri remaja, perlu diupayakan agar remaja memahami arti agama dan manfaatnya bagi kehidupan manusia termasuk diri (kehidupan) remaja sendiri. Dengan demikian diharapkan akan tumbuh keyakinan beragama yang pada gilirannya apabila keyakinan beragama itu dipupuk dengan usaha - usaha pelatihan dan pembiasaan beribadah sampai pada keadaan (kondisi) yang seolah-olah telah mendarah daging (aktifitas ibadah yang telah mendarah daging) maka akan tumbuhlah lambat laun kesadaran remaja akan pentingnya peranan agama dalam kesehatan mental dan sekaligus akan menghalangi mereka dari perbuatan-perbuatan tercela, yang mana untuk mewujudkan hal ini sangat dibutuhkan dukungan dan peranan banyak pihak, baik pihak orang tua, alim ulama serta pemerintah.

14) 3

Sarlito Wirawan S., Op. Cit., hlm.: 94

B. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Remaja

1. Pengertian Akhlak

Dalam kehidupan sehari-hari tingkah laku remaja tidak terlepas dari akhlak, karena ia merupakan bagian dari dirinya dengan kata lain bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri remaja yang dari padanya terpancar sikap dan tingkah laku dalam bentuk perbuatan yang baik atau yang buruk.

Untuk mengetahui masalah pengertian akhlak ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

Menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab (**اِخْلَاق**) dimana bentuk jamak dari mufradnya yaitu khuluq (**خُلُق**) yang berarti budi pekerti. Budi berasal dari bahasa sansekerta yang berarti **sadra**, kesadaran atau yang disadarkan. Sedangkan pekerti berasal dari bahasa Indonesia yang berarti kelakuan.

Sedangkan menurut terminologinya kata budi pekerti yang terdiri dari kata budi dan pekerti dapat diartikan sebagai berikut :

Budi adalah apa yang ada pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut **character**. Sedangkan pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut **berhavior**.¹⁵⁾

Jadi akhlak atau budi pekerti adalah merupakan

¹⁵⁾ Rachmat Djatnika, Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia), Pustaka Islam, Surabaya, 1985, hlm.: 25

perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku. Dalam arti bahwa wujud akhlak adalah berupa tingkah laku manusia yang nampak dan dapat dilihat pada dirinya yang didorong oleh hati nurani serta pemikiran atau rasio.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian akhlak ini maka akan penulis kemukakan beberapa pendapat, antara lain :

Ibnu Maskawaih memberikan pengertian akhlak sebagai berikut :

الْخُلُقُ حَالُ النَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ
فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: Perangai itu adalah gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan yang tidak mengahjatkan fikiran. 16)

Sedangkan Imam Ghazali memberikan pengertian akhlak sebagai berikut :

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ لَا تَبْدُلُ عَنْ نَفْسٍ
الْأَفْعَالِ بِسَهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: Perangai adalah suatu sifat yang tetap pada jiwa yang dari padanya timbul perbuatan - perbuatan dengan mudah tidak menimbulkan kepada fikiran. 17)

Kemudian Prof. Dr. Ahmad Amin memberikan definisi, bahwa apa yang disebut "akhlak" ialah "Adatul-Iradah" atau "kehendak yang uibiasakan". Definisi ini di-

16) Ibid., hlm.: 26

17) Ibid.

dapatkan dalam tulisannya yang berbunyi :

"Sebagian orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak".
18)

Dari beberapa pengertian tentang akhlak di atas penulis berusaha untuk menggarisbawahi, bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat yang tetap pada jiwa manusia yang dari padanya timbul keinginan di mana keinginan itulah yang menggerakkan dan mendorong diri manusia untuk berbuat dan bertingkah laku. Dimana perbuatan atau tingkah laku itu merupakan sesuatu hal yang biasa dilakukan sehingga mudah mengerjakannya dan tidak memerlukan pemikiran (pertimbangan) lagi. Jadi manifestasi atau penjelmaan akhlak adalah berupa tingkah laku atau perbuatan, baik itu berbentuk ucapan, tindakan dan sebagainya.

Berkaitan dengan proses pembinaan akhlak di kalangan remaja Islam, maka yang penulis maksudkan dengan akhlak remaja dalam pembahasan skripsi ini adalah sikap, tingkah laku atau perbuatan yang baik dan dilakukan oleh remaja baik itu yang berupa ucapan/pernyataan tindakan dan sebagainya terhadap Allah, kedua orang tua, maupun kepada sesama manusia (teman) yang merupakan hasil dari pengaruh dilaksanakannya diskusi agama Islam, dalam arti bahwa tingkah laku atau per-

18) Humaidi Tatapangarsa, Pengantar Kuliah Akhlak, Cet. IV, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hlm.: 15

buatan yang dilakukan remaja tersebut adalah merupakan penerapan dari pengetahuan, pengertian, atau pemahaman mereka tentang materi agama khususnya tentang materi akhlak yang telah diperoleh dari kegiatan diskusi agama Islam yang telah diadakan.

2. Sumber Akhlak (Tingkah Laku)

Apabila kita mengamati fenomena-fenomena yang ada pada lingkungan kehidupan umat manusia, maka akan kita jumpai bermacam-macam tingkah laku mereka yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, dimana perbedaan itu tergantung kepada batasan pengertian baik dan buruk yang ada dalam suatu masyarakat atau yang lebih dikenal dengan sebutan norma. Norma inilah yang menjadi sumber akhlak atau tingkah laku seseorang.

Namun yang penulis maksudkan dengan sumber akhlak remaja di dalam pembahasan ini adalah sumber akhlak yang didasarkan atas norma-norma ajaran agama Islam yaitu norma yang datangnya dari Allah dan Rasul-Nya di dalam bentuk ayat-ayat al Qur'an dan pelaksanaan atau penerapannya dilakukan oleh Rasulullah saw. Sebagaimana yang dikatakan oleh K.H. Abdullah Salim :

Bahwa norma akhlak seseorang ditentukan oleh hidayah (petunjuk) Allah dalam bentuk ayat-ayat al Qur'an dan pelaksanaannya dilakukan oleh Rasulullah saw. dengan sikap *uswatun hasanah* (contoh yang baik) kepada masing-masing individu manusia. 19)

Di samping itu juga sumber akhlak yang didasarkan atas

19) Abdullah Salim, Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat, Penyunting H. Ramlan Mardjoned dan H. Suwito Suprayogi, Media Darwah, Jakarta, 1986, hlm.:13

hasil pemikiran para Hukama' dan Filosof.

Jadi yang menjadi sumber akhlak atau tingkah laku remaja pada dasarnya meliputi beberapa bagian, yaitu al Qur'an dan al Hadits serta hasil pemikiran Hukama' dan Filosof.²⁰⁾

Sehubungan dengan hal tersebut banyak ayat - ayat al Qur'an dan al Hadits nabi yang menjadi sumber akhlak remaja yang antara lain adalah sebagai berikut :

Firman Allah yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ (الْقلم : ٤)

Artinya: Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar- benar berbudi pekerti yang agung (Q.S. Al Qalam : 4). 21)

Juga firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب : ٢١)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al Ahzab : 21) 22)

Kemudian Nabi pernah bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه الحاكم والبيهقي)

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. berkata: bahwa Rasulullah bersabda: Sesungguhnya Aku diutus adalah

²⁰⁾ Barnawie Umary, Materia Akhlak, Cet.V, CV Ramadlani, Solo, 1984, hlm.: 1

²¹⁾ Departemen Agama RI., Al Quran dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran, Jakarta, 1989, hlm.: 960

²²⁾ Ibid., hlm.: 670

43

untuk menyempurnakan akhlak yang baik (H.R. Hakim dan Baihaqi). 23)

Demikian pula hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Majah dari A'isyah dalam menerangkan sifat-sifat Rasulullah dengan ringkas sebagai berikut :

كَانَ خُلُقَهُ الْقُرْآنُ (رواه أبو داود وابن ماجه)

Artinya: Bahwa akhlak Rasulullah adalah al Qur'an (H. R. Abu Daud dan Ibnu Majah). 24)

Maksud hadits terakhir ini adalah bahwa akhlak Rasulullah adalah pencerminan dari ajaran al Qur'an, baik itu mengenai perintah, larangan, janji dan ancaman kesemuanya didasarkan kepada al Qur'an. Al Qur'an lah sebagai sumber sekaligus norma akhlak Islamiah yang dipraktekkan oleh Rasulullah.

Ibnu Ahsin di dalam bukunya An-Nihayah sebagaimana yang dikutip oleh Humaidi Tata Pangarsa menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan akhlak al Qur'an adalah :

Bahwa Rasulullah itu selalu berpegang pada perintah-perintah, larangan-larangan dan ketentuan-ketentuan ajaran yang terkandung dalam al Qur'an. Jadi pribadi dan sepak terjang Rasulullah adalah manifestasi dari ajaran-ajaran al Qur'an. 25)

Demikianlah sebagian dari ayat-ayat al Qur'an sekaligus hadits Nabi Saw. yang dapat penulis kemukakan

23) Jalaluddin As-Suyuthi, Al Jami'ush Shagir, Al Ma'arif, Bandung, t.t., hlm.: 103

24) Ibid., hlm.: 111

25) Humaidi Tata Pangarsa, Akhlak Yang Mulia, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1980, hlm.: 17

sebagai sumber akhlak yang mulia, di mana kesemuanya mencerminkan kepribadian Rasulullah yang luhur.

3. Macam-Macam Akhlak (Tingkah Laku)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam pembahasan di atas telah disebutkan bahwa manifestasi atau wujud dari pada akhlak adalah berupa tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang timbul karena adanya dorongan dari dalam dirinya. Tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan oleh remaja tersebut sudah barang tentu banyak ragamnya namun apabila dipandang dari sudut ajaran agama Islam, dan akal yang sehat, maka tingkah laku atau perbuatan remaja tersebut ada yang mengarah kepada sesuatu yang baik dan buruk.

Sehubungan dengan hal tersebut, Barnawie Umary mengatakan,²⁶⁾ bahwa akhlak itu timbul dari dalam jiwa, kemudian tumbuh ke segenap anggota tubuh yang mengerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik dan utama dan menjauhi segala yang buruk dan tercela..

Dari uraian di atas dapat dikatakan, bahwa akhlak atau tingkah laku remaja dapat dibedakan menjadi dua bagian/macam, yaitu :²⁷⁾

a. Akhlak atau tingkah laku yang baik, terpuji yang disebut juga dengan akhlakul Karimah, yang berupa se-

²⁶⁾ Barnawie Umary, Op. Cit., hlm.:6

²⁷⁾ Humaidi Tata Pangarsa, Akhlak Yang Mulia, Op. Cit. hlm.: 147

mua akhlak atau tingkah laku yang baik-baik yang harus dianut dan dimiliki serta diamalkan oleh remaja.

b. Akhlak atau tingkah laku yang buruk, tercela yang disebut juga dengan akhlakul madzmumah, yang berupa semua tingkah laku yang buruk yang harus dihindari dan dijaui oleh remaja.

Adapun yang termasuk katagori akhlak yang baik yang hendaknya dilakukan oleh remaja, antara lain adalah bersikap dan berlaku jujur, sabar, rendah hati, pemaaf, penyantun, memelihara adab sopan santun kepada Allah SWT. di dalam beribadah, kepada kedua orang tua, kepada sesama teman dan sebagainya sehingga diharapkan remaja memiliki sikap dan sifat terpuji ini sekaligus mampu melakukannya melalui pengamatan, penerapan dan komunikasi serta interaksi sosial di dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan yang termasuk katagori akhlak yang buruk yang hendaknya dijaui oleh remaja yang menurut Dr. H. Rachmat Djatnika disebut juga sebagai sifat-sifat yang buruk dan tercela (vices), antara lain adalah dusta, fitnah, khianat, mengumpat, tajassus (mencari-cari kesalahan orang lain), mengejek, menghinna, malas, pengecut, pemboros, angkuh, sombong, tinggi hati (meeder), rendah diri (minder) dan lain-lain. 28)

28) H. Rachmat Djatnika, Op. Cit., hlm.: 42

Mengenai ukuran baik buruknya suatu perbuatan di dalam ajaran Islam telah dinyatakan, bahwa ukuran itu ditentukan oleh Allah di dalam wahyu-Nya (al Qur'an) dan lewat contoh (teladan) Rasulullah (sunnah Rasul). Di samping itu juga atas pertimbangan dan perbandingan hati nurani muslim dengan memperhatikan kemaslahatan (kebaikan) dan madlarat (kerugian) juga dengan menetapkan kebaikan dan keburukan sesuatu.

Imam Ghazali mengatakan,²⁹⁾ bahwa perbuatan yang baik adalah merupakan akhlak yang wajib dikerjakan. Selanjutnya beliau juga memberi komentar, bahwa perbuatan yang harus dilakukan disebut wajib. Dan yang baik disebut mustahab, yaitu amal atau perbuatan yang disenangi. Adapun perbuatan yang tidak wajib dikerjakan (ditinggalkan) disebut haram, dan yang sebaiknya-ditinggalkan disebut makruh, dan yang selain itu disebut mubah, yaitu boleh dikerjakan atau tidak dikerjakan, seperti duduk atau tidur.

Selanjutnya berkaitan dengan adanya bermacam-macam akhlak sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka berikut ini penulis akan membahas tentang akhlak yang terpuji, sesuai dengan batasan penelitian yang meliputi akhlak (sikap) remaja terhadap Allah, akhlak remaja terhadap orang tua, dan akhlak (sikap) remaja terhadap teman, di dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹⁾ Imam Ghazali, Ajaran Akhlak, alih bahasa Hussein Bahreisy, Al Ikhlas, Surabaya, 1980, hlm.: 30

a. Akhlak Remaja Terhadap Allah SWT.

Pada dasarnya tingkah laku (budi pekerti) seorang muslim tidak terkecuali remaja muslim terhadap Tuhan-nya merupakan refleksi (pantulan) jiwa dari seorang hamba yang merasa lemah dan tiada berdaya di hadapan Tuhannya yang suatu saat melahirkan sikap pasrah, kepada Tuhan (obidience) dan taqwa, dimana menurut KH. Abdullah Salim sikap taqwa dan kepatuhan tersebut muncul berlandaskan kesadaran yang utuh, bahwa segala yang dimiliki, mulai dari kehidupan pribadinya dan apa-apa yang diperolehnya, seperti hibah dan warisan, sampai kepada yang diusahakannya dengan berbekal keahlian dan ketrampilan serta ketekunan sehingga dapat mencapai kedudukan yang mulia, semua yang diterimanya adalah semata-mata karena "munnah dan fadl" (pemberian dan penghargaan) dari Allah.³⁰⁾ Sehubungan dengan hal tersebut Allah Swt. telah berfirman di dalam surat An-Nahl ayat 53, yaitu :

وَمَا يَكُم مِّنْ نِّعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ تَعَدُّ إِذًا هَسَّ السَّعِيرِ
فَالَيْهِ عَجَزُونَ (النحل : ٥٣)

Artinya: Dan apa saja ni'mat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya). 31)

Selanjutnya Allah Swt. juga berfirman :

وَأَن تَعَدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ... (إبراهيم : ٣٤)

³⁰⁾ KH. Abdullah Salim, Op. Cit., hlm.: 20

³¹⁾ Departemen Agama RI., Op. Cit., hlm.: 409

Artinya: "Dan jika kamu menghitung ni'mat Allah tidak lah dapat kamu menghinggakannya". (Q.S. Ibra him : 34) 32)

Sehubungan dengan uraian di atas maka remaja hendaknya memiliki akhlak terhadap Allah Swt., dimana akhlak tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Mengabdikan (tunduk dan patuh) hanya kepada Allah

Setelah mengetahui dengan kesadaran penuh terhadap segala sumber dan penyebab apa yang kita usahakan di dunia ini, maka hendaknya remaja sadar bahwa tidak sesuatu yang pantas disembah melainkan hanya Allah semata yang mempunyai kesempurnaan dzat dan sifat.

Allah Swt. berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي (الذَّارِيَاتُ: ٥٦)

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku". (Q.S. Adz Dzariyat : 56). 33)

Menyembah kepada selain Allah atau menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain (makhluk ciptaan) menyebabkan seseorang menjadi musyrik dan kelak ia akan disiksa di dalam neraka akibat perbuatannya itu. Sehubungan dengan hal ini Rasulullah saw. telah bersabda:

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْمُؤْمِنَاتُ؟ قَالَ: مَنْ مَنَّ لِلْإِسْلَامِ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ مَنَّ لِلْإِسْلَامِ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ. رواه مسلم

32) Ibid., hlm.: 385

33) Ibid., hlm.: 862

Artinya: "Djabir r.a. berkata: Seorang Badwi datang kepada Nabi s.a.w. bertanya: Apakah yang dapat memastikan orang masuk surga atau neraka itu? Jawab Nabi s.a.w.: Siapa yang mati tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun pasti akan masuk surga. Dan siapa yang mati menyekutukan Allah dengan sesuatu pasti akan masuk neraka". (H.R. Muslim) 34)

2) Takut terhadap siksa Allah Swt.

Dengan kelebihan yang dimilikinya berupa perasaan (sense) dan akal (ratio), menyebabkan manusia mempunyai kemampuan untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari berbagai peristiwa (fenomena sosial dan fenomena alam) yang terjadi, yang seringkali hal tersebut terjadi sebagai akibat dari perbuatan manusia yang melampaui batas dan menyimpang dari aturan Allah Swt. (Q. S. Ar Ruum : 41) sepanjang sejarah kehidupan umat manusia.

Setelah melihat berbagai dampak negatif dan destruktif (merusak) yang pada hakikatnya merupakan peringatan keras dan siksa dari Allah Swt. terhadap perbuatan melampaui batas manusia sendiri, hendaknya timbul perasaan dan sikap takut dari kaum remaja terhadap kemungkinan siksa Allah yang dapat menimpa dirinya sewaktu-waktu disebabkan karena perbuatan (akhlak) mereka yang jauh dan menyimpang dari ajaran (tuntunan) yang diturunkan oleh Allah Swt.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Allah telah berfirman di dalam surat Hud ayat kesebelas :

³⁴⁾ Imam Nawawy, Riyadhusshalihin, (terj.), Jilid I, Al-Ma'arif, Bandung, Cet. Ke-9, 1986, hlm.: 364-365

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّمَن خَافَ عَذَابَ الْآخِرَةِ ۚ ذَٰلِكَ يَوْمُ
مُجْهَوِّمٍ ۚ لَهُ النَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مِّثْلَهُوْدٍ (هود: ١٠٣)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: "Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang - orang yang takut kepada azab akhirat. Hari kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi)nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk)". 35)

Rasulullah saw. bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لَا يَدْخُلُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ حَتَّى يُقَوِّدَ اللَّهُ لَبَنٍ فِي الصَّرْعِ
وَلَا يَجْمَعُ غُبَارُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ. رواه الترمذی

Artinya: "Abu Hurairah r.a. berkata: Bersabda Rasulullah saw.: Tidak akan masuk ke dalam neraka seorang yang pernah menangis karena takut kepada Allah, hingga dapat kembali air susu ke dalam tetek. Dan tidak akan dapat berkumpul debu dalam jihad f'isabilillah dengan asap neraka jahannam". (H.R. At Tirmidzi) 36)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Bersyukur dan berdoa hanya kepada Allah Swt.

Dengan berbagai ni'mat yang telah diberikan Tuhan, baik yang berupa kesehatan jasmani dan rohani, usia yang dipanjangkan, bahkan ni'mat terbesar yang berupa iman dan Islam (agama Islam) yang merupakan jaminan bagi mereka yang taat kepada Allah Swt. untuk mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akherat, maka sudah sepantasnya apabila re-

35) Depag. RI., Op. Cit., hlm.:343

36) An Nawawy, Op. Cit., hlm.:393

maja senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. di mana saja ia berada, sebagaimana firman-Nya:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِجَالٌ لَّيِّنٌ يَشْكُرُونَ لَا يُزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧٠)

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu mema'lumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni'mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni'mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q.S. Ibrahim : 7) 37

Di dalam Surat Al-Mu'min ayat 60 Allah juga berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ (الْمُؤْمِنُ ٦٠)

Artinya: "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdo'alah kepadaKu, niscaya akan Kuperkenankan bagimu". (Q.S. Al-Mu'min) 38)

4) Berserah diri dan Ikhlas kepada ketentuan Allah.

Remaja Islam yang sesungguhnya adalah remaja Islam yang apabila telah mengerjakan segala sesuatu dan berusaha dengan kemampuan yang ada sesuai dengan aturan agama Islam, maka ia pada akhirnya mau bertawakkal atau berserah diri (tafwiedh) sekaligus berusaha untuk ridha dan ikhlas di dalam menerima segala ketentuan/keputusan yang Allah berikan, yang akhirnya akan mendorong sikap bersyukur dan tidak sombong manakala menerima (mendapatkan) kesuksesan, sebaliknya ia akan bersabar dan senantiasa optimis (tidak putus asa) ma-

37) Depag. RI., Op. Cit., hlm.: 380

38) Ibid., hlm.: 767

nakala mendapatkan kegagalan karena dibalik kegagalan dan keberhasilan terkandung hikmah dan rahasia Allah yang belum kita ketahui. Senubungan dengan hal ini Al lah Swt. telah berfirman :

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ
وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ . (البقرة : ١٥٦)

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa mu sibah, mereka mengucapkan : "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". (Q.S. Al-Baqarah : 156). 39)

Allah juga berfirman dalam surat At-Taubah : 59,

yaitu :

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا
حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَرَسُولُهُ
إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ . (التوبة : ٥٩)

Artinya: "Jikalau mereka sungguh-sungguh ridha dengan apa yang diberikan Allah dan Rasul-Nya kepada mereka, dan berkata: "cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan kepada kami seba- hagian dari karunia-Nya dan demikian (pula) Rasul-Nya, sesungguhnya kami adalah orang-o- rang yang berharap kepada Allah", (tentulah, yang demikian itu lebih baik bagi mereka). (40)

Demikianlah beberapa macam akhlak (sikap) mulia terhadap Allah yang hendaknya ada pada setiap pribadi remaja Islam, yang menjadi landasan dan pijakan perta ma kali sekaligus merupakan langkah awal (permulaan) yang kemudian berkembang kepada akhlak-akhlak lainnya

39) Ibid., hlm.: 39

40) Ibid., hlm.: 288

sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. Dr. Hamka yang secara tidak langsung mengidentikkan akhlak (sikap) dengan kewajiban seorang hamba dimana secara jelas beliau mengatakan:

"Dari kewajiban kepada Allah harus kita mulai, barulah kelak kita teruskan kepada kewajiban yang lain-lain, sebagaimana kewajiban kepada diri sendiri, kewajiban kepada masyarakat kepada rumah tangga, kepada anak dan istri, kepada ibu dan bapak dan kewajiban kepada manusia umumnya". 41)

b. Akhlak Remaja Terhadap Orang Tua

Pada dasarnya permasalahan mengenai hubungan antara orang tua dengan anak, khususnya tentang akhlak (sikap) yang identik juga dengan kewajiban anak kepada kedua orang tuanya telah diatur pula oleh Allah di dalam agama Islam yang sempurna, baik lewat al Qur'an maupun Sunnah Nabi saw.

Selanjutnya penulis akan menyampaikan salah satu dari banyak dalil-dalil yang menjadi dasar hukum tentang akhlak (sikap) dan kewajiban anak terhadap kedua orang tuanya, dimana dalil yang dimaksudkan tidak lain adalah firman Allah dalam surat Al Israa' ayat 23. yaitu :

وَقَضَىٰ رَبِّيَ أَلَّا تُشْرِكُوا بِيَّاهُ وَبِآلِهِ ذِينَ
إِحْسَانًا إِنَّمَا يَبْلُغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرِ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا
فَلَا تَقْنُ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

41) Prof. Dr. Hamka, Lembaga Hidup, PT Pustaka Panji-Mas, Jakarta, 1983, hlm.: 173

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali - kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia". 42)

Berbuat baik kepada ibu dan bapak merupakan akhlak (sikap) mulia, hal ini adalah sudah merupakan kewajiban remaja mengingat berat dan besarnya pengorbanan orang tua terhadap mereka mulai dari saat melahirkan, merawat dan membesarkan, bahkan dengan memper taruhkan nyawa selain pengorbanan yang tidak sedikit, baik berupa materi dan rohani (kasih sayang) semenjak mereka kecil sampai dengan menginjak masa remaja. Sehingga sudah sewajarnya dan seharusnya apabila remaja berbuat baik kepada orang tua mereka, seperti berkata yang baik dan sopan, tidak membentak mereka serta merawat mereka dengan kesabaran dan kasih sayang apabila mereka sudah lanjut usia.

Selain berbuat yang baik terhadap kedua orang tua, akhlak mulia yang lain yang seyogyanya dilakukan oleh remaja terhadap kedua orang tua mereka adalah merendahkan diri (hormat/ta'dzim), melindungi dan senantiasa mendoakan mereka dengan kebaikan, mengenai hal ini Allah telah berfirman :

42) Departemen Agama RI., Loc. Cit., hlm.: 427

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ
رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا (الاسراء: ٢٤)

Artinya: "Rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S. Al Israa' : 24) 43)

Selain beberapa akhlak mulia diatas, masih terdapat beberapa akhlak mulia terhadap orang tua yang seharusnya dimiliki oleh remaja seperti; menghubungkan Silaturrahmi (hubungan kekerabatan), tidak durhaka kepada orang tua, juga ketaatan di dalam membantu orang tua.

Masalah menghubungkan tali silaturrahmi merupakan masalah yang sangat diperhatikan di dalam agama Islam, dalam hal ini Rasulullah Saw. pernah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ هَيْبَةً وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ رَحْمَةً. وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.

Artinya: "Abu Hurairah ra. berkata: Rasulullah saw telah bersabda: Siapa yang percaya pada Allah dan hari kemudian hendaklah menghormati tamu Dan siapa yang percaya kepada Allah dan hari kemudian harus menghubungi sanak saudara (mempertahankan hubungan persaudaraan). Dan siapa yang percaya kepada Allah dan hari kemudian harus berkata baik atau diam. (H.R. Bukhari, Muslim). 44)

43) Ibid., hlm.: 428

44) Imam Nawawi, Riyadhusshalihin, (Terj.), Jilid I, Al-Maarif, Bandung, Cet. ke-9, 1986, hlm.: 296

Dalam kesempatan yang lain, Rasulullah juga ber-

sabda :

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُسَخَّرَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ
فِي أَثَرِهِ فَذِيهِ رَحْمَةٌ

Artinya: "Siapa ingin dilapangkan rizkinya dan dipanjangkan umurnya (kebaikan), maka bersilaturahmi-lah". (H.R. Bukhari). 45)

Pengorbanan yang tidak sedikit di dalam merawat, dan membesarkan anak-anak-nya menyebabkan, Allah dan Rasul-Nya melarang keras perbuatan durhaka seorang anak termasuk para remaja terhadap orang tuanya, demikian pula dalam masalah ketaatan terhadap perintah orang tua sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. Hamka:

"Ini semuanya harus diingat oleh anak. Dia harus membalas jasa.. Bukan saja dengan uang, Karena tidak semua orang kaya-raya. Bukan uang itu saja tampang pertalian. Uang hanya barang kasar. Yang penting dan yang jadi jiwa pertalian - anak dengan ayah ialah : cinta, bakti, hormat , dan taat !". 46)

Selanjutnya, dari Mughirah bin Syu'bah ra., bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda :

إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوقَ الْأُمِّهَاتِ وَأَوْدَ
الْبَنَاتِ، وَمَنْعًا وَهَاتِ وَكِبْرَهُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ
وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةُ الْمَالِ

Artinya: "Sungguh, Allah melarangmu berani/durhaka kepada para ibu, menanam hidup anak-anak putri mengekang dan meminta serta dia tidak suka atasmu:"dikata dan berkata"dan banyak tanya serta menghambur-hamburkan harta". 47)

45) Imam Ibnu Hajar, Bulughul Maram, (Terj.) Al Ikhlas Surabaya, Cet. I, 1993, hlm.:942

46) Prof. Dr. Hamka, Op. Cit., hlm.: 180

47) Imam Ibnu Hajar, Op. Cit., hlm.: 943

Khusus mengenai masalah ketaatan remaja di dalam membantu orang tua, dan mematuhi segala perintah mereka, di dalamnya terdapat batas yang tidak boleh dilanggar oleh remaja itu sendiri yaitu, selama ketaatan itu tidak menyekutukan (mensyarikatkan) Allah dan tidak pula bertentangan dengan hukum (syari'at) Islam. Mengenai hal ini Rasulullah telah bersabda :

رُطَاءَةٌ لِمَخْلُوقٍ فِي مَقْصِدَةِ الْخَالِقِ
رُذَاهُ مُسْلِمٌ، وَابْنُ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَه

Artinya: "Tidak ada ketaatan terhadap makhluk (manusia), jika perintah taat itu termasuk kategori perbuatan ma'shiyat kepada Khaliq (Pencipta)". (H.R. Muslim, Abu Dawud, Nasa'i , Ibnu Majah). 48)

Selain hal-hal yang telah disebutkan (akhlak mulia), maka di dalam hal mendoakan kebaikan bagi kedua orang tua, hal ini tidak terbatas manakala orang tua mereka (remaja) masih hidup di dunia saja, melainkan juga sampai ketika orang tua telah meninggal dunia.

c. Akhlak Remaja Terhadap Teman

Kenyataan hidup yang ada telah menunjukkan kepada kita semua, bahwa tidak seorangpun yang akan mampu hidup dengan baik tanpa keberadaan individu (manusia) yang lain, hal ini membuktikan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial disamping kedudukannya sebagai

48) KH. Abdullah Salim, Op. Cit., hlm.: 78

mahluk Tuhan dan individu. Oleh karena itu agama Islam yang sempurna ini telah mengatur pula hubungan di antara sesama manusia khususnya antara remaja dengan sesama temannya dengan sebaik-baiknya. Adapun akhlak (sikap) mulia yang henuaknya dimiliki oleh remaja terhadap sesama temannya antara lain adalah :

1) Menghormati sesama teman.

Diantara perbuatan yang tergolong merupakan penghormatan terhadap sesama teman adalah menghormati perasaan mereka dengan cara tidak tertawa di depan orang (teman) yang sedang bersedih, tidak mencaci teman, tidak menggunjing dan memfitnah mereka, tidak memutuskan tali silaturrahi (ukhuwan Islamiyah), tidak membuka aib dan kekurangan teman, juga tidak merasa iri dan dengki terhadap sesama teman, di dalam hal ini Rasulullah saw. pernah bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَتْمٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِزَّتُهُ

Artinya: "Dari Abi Hurairah r.a. Rasulullah saw. bersabda: "Setiap orang Islam terhadap orang Islam lainnya itu haram darah, harta dan harga diri (kehormatannya)". (HR. Muslim dan Turmudzi). 49)

Menurut Syamsuddin Adz Dzahabi perbuatan menyakiti dan mencaci maki orang Islam dikatagorikan sebagai dosa besar dan menempati urutan yang kelima puluh tiga, dimana beliau mengatakan bahwa menyebarkan isu yang tidak

49) Syamsuddin Adz Dzahabi, 75 Dosa Besar, (Terj.), Media Idaman Press, Surabaya, Cet. V, 1996, hlm.: 284

benar, menjelekkan nama baiknya, membongkar rahasianya dan mencemarkan nama baik seseorang yang dapat merusak keluhuran martabat orang Islam, merupakan perbuatan-perbuatan yang termasuk menyakiti dan mencaci orang-orang Islam.⁵⁰⁾

Rasulullah saw. bersabda :

سَيِّئُ الْمُسْلِمِ فُسُوفٌ وَقَتْلُهُ كُفْرٌ

Artinya: "Mencaci seorang Islam adalah perbuatan fasik dan membunuhnya adalah perbuatan kufur; (HR. Bukhari dan Muslim) 51)

2) Memenuhi janji dan pandai berterimakasih.

Di dalam agama Islam janji merupakan hutang (dianggap sebagai hutang) dengan demikian diharapkan agar umat Islam khususnya remaja tidak mudah mengucapkan janji yang kadang-kadang ia langgar sendiri sehingga dapat merugikan orang lain yang memegang janji kita itu. Selanjutnya manusia yang baik merupakan manusia yang pandai berterimakasih atas kebaikan orang lain.

Rasulullah saw. bersabda :

لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ
رواه أبو داود وأحمد

Artinya: "Tidak dapat bersyukur kepada Allah orang yang tidak pernah berterimakasih atas kebaikan orang lain". (HR. Abu Dawud dan Ahmad) 52)

3) Memberi dan Menjawab Salam

⁵⁰⁾ Ibid., hlm.: 282

⁵¹⁾ Ibid., hlm.: 286

⁵²⁾ KH. Abdullah Salim, Op. Cit., hlm.: 156

Termasuk dalam akhlak mulia yang seharusnya dimiliki oleh remaja adalah memberikan salam kepada teman, dan menjawab salam apabila temannya mendahului memberikan salam, inilah identitas agama Islam dimanapun orang muslim berada saling dan selalu memberikan atau mendoakan keselamatan terhadap teman. Dalam hal ini Allah SWT. telah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 86:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا

Artinya: "Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa)". 53)

Rasulullah saw. juga telah bersabda, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تَوَهُبُوا، وَلَمْ يَوْهَبُوا حَتَّى تَعَايَبُوا، أَوْ لَا أَدُلَّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمْ مَعَهُ عَايَبْتُمْ، فَشَوْا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

Artinya: "Abu Hurairah r.a. berkata : Rasulullah saw. bersabda: Kamu tidak akan masuk surga hingga beriman (percaya), dan kamu tidak beriman hingga kasih sayang kepada sesama. Sukakah saya tunjukkan sesuatu jika kamu kerjakan timbul kasih sayang di antara kamu. Sebarkanlah salam di antara kamu". 54)

Selain berbagai akhlak di atas masih banyak lagi-perbuatan-perbuatan yang tergolong akhlak yang baik, di mana hendaknya itu dimiliki oleh remaja Islam sehingga akan terwujudlah kesatuan masyarakat Islam yang diinginkan

53) Departemen Agama RI., Op. Cit., hlm.: 133

54) Imam Nawawy, Op. Cit., Jilid II, hlm.: 35

kan, seperti di bawah ini.

4) Saling tolong menolong diantara sesama teman.

Adalah sesuatu yang wajar apabila suatu saat kita membutuhkan atau memberikan pertolongan kepada sesama teman mengingat keterbatasan yang kita miliki di dalam mengerjakan suatu hal, oleh karena itu agama Islam memerintahkan kita untuk saling tolong-menolong di dalam melakukan perbuatan yang disyariatkan agama dan bukannya melakukan perbuatan saling membantu di dalam perbuatan yang dilarang Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya di dalam Al Qur'an, Surat Al-Maidah ayat 2, yaitu:

وَتَقَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَقَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ... الْمَائِدَةُ ٢

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran". 55)

Dalam masalah tolong-menolong ini Rasulullah saw. memerintahkan kita (umat Islam) agar di dalam hubungan dengan sesama saudara Islam, hendaknya saling mencintai dan mengasihi sebagaimana mereka mencintai dan mengasihi sesuatu yang paling dicintainya, sebagaimana sabdanya :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِرِئُوسٍ أَحَدُكُمْ حَقٌّ يُحِبُّ لِإِخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

55) Departemen Agama RI., Op. Cit., hlm.: 157

Artinya: "Anas r.a. berkata: Bersabda Nabi saw.: Tiada sempurna iman salah satu kamu, sehingga kasih sayang pada sesama muslim, sebagaimana ia kasih pada diri sendiri". (HR. Buchary dan Muslim) 56)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikianlah beberapa akhlak (budi pekerti) mulia yang hendaknya dimiliki dan diamalkan oleh umat Islam pada umumnya dan remaja Islam pada khususnya dalam kehidupan (aktivitas hidup) mereka sehari-hari, baik dalam kedudukannya sebagai makhluk Tuhan, sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (bermasyarakat).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Remaja

Ada beberapa hal yang ikut mempengaruhi terhadap baik dan buruknya akhlak atau tingkah laku remaja. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis akan mengemukakan sebagian dari faktor yang dianggap lebih penting (dominan), yaitu :

a. Faktor Keluarga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keluarga mempunyai peranan penting di dalam menentukan corak kehidupan dan tingkah laku atau akhlak remaja. Sebab di dalam keluargalah, masa - masa awal (anak-anak) remaja mendapatkan pendidikan semenjak lahir ke dunia. Sehingga keluarga merupakan sumber yang banyak memberikan dasar ajaran bagi anak sampai usia remajanya, terutama dari pihak bapak dan ibu baik berupa pergaulan hidup, cara bicara, bertindak dan sebagainya. Sehubungan dengan i-

56) An Nawawy, Op. Cit., Jilid I, hlm.: 194

tu Dr. Zakiah Daradjat mengatakan :

Bahwa pengalaman-pengalaman yang dialami anak pada tahun-tahun pertama dapat pula menjadi pembinaan mental dan moralnya. Karena itu pendidikan yang diterima oleh anak dari orang tuanya, baik dalam pergaulan hidup maupun dalam mereka berbicara, bertindak dan sebagainya dapat menjadi teladan atau pedoman yang akan ditiru oleh anak-anaknya. Tentunya orang tua harus menjalankan agamanya dalam hidupnya, sehingga pendidikan dapat dilaksanakan di rumah-tangga. 57)

Uraian tersebut memberikan suatu pengertian , bahwa termasuk beban kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya yang sudah menginjak usia remaja, adalah memberikan suri tauladan yang baik, membiasakan dan menanamkan ajaran akhlak yang baik. Hal ini tentunya harus dimulai sejak remaja masih kecil (anak-anak), sebab membiasakan dan menanamkan ajaran akhlak yang baik semenjak anak masih kecil, maka nantinya akan tumbuh menjadi remaja yang berakhlak mulia, sebaliknya jika tidak dibiasakan semenjak kecil maka anak akan berkembang menjadi remaja dengan kebiasaan yang kurang baik, dan sukarlah bagi orang tua untuk meluruskan apalagi memak-sanya meninggalkan kebiasaan buruknya tersebut.

Imam Al Jauzi yang dikutip oleh M. Athiyah Al-Abrasypernah mengatakan sebagai berikut :

Pembentukan yang utama ialah di waktu kecil maka apabila anak dibiarkan melakukan sesuatu (yang kurang baik), dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah meluruskannya.

57) Zakiah Daradjat, Dr., Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, Cet. kedelapan, PT Gunung Agung, Jakarta, 1985, hlm. : 70

58)

Kemudian Nabi pernah bersabda :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَهُوا
أَوْلَادَكُمْ وَأَنْتُمْ أَزْوَاجُكُمْ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه

Artinya: "Dari Anas ra. dari Nabi saw. bersabda :
Mulyakanlah anak-anakmu dan bentuklah se-
baik-baiknya budi pekerti mereka (HR. Ib-
nu Majah). 59)

Jadi jelaslah bahwa orang tua merupakan salah satu faktor penting yang ikut serta mempengaruhi pada pembentukan akhlak remaja. Apabila orang tua selalu memberikan suri tauladan yang baik terhadap anak-anaknya, termasuk memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap mereka maka anak akan tumbuh menjadi remaja yang baik (berakhlak mulia), sebaliknya jika tidak diberikan suri tauladan yang baik dan perhatian serta kasih sayang oleh orang tua maka akan membawa pengaruh yang negatif terhadap usaha pembentukan mental anak, dalam arti anak akan tumbuh menjadi remaja yang kurang baik.

b. Faktor lingkungan sosial masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor penting dalam rangka mempengaruhi akhlak atau sikap dan tingkah laku remaja, baik pengaruh yang positif atau pengaruh yang negatif. Bagi masyarakat yang termasuk ta'at menjalankan ajaran agama sekaligus menunjukkan perilaku yang baik, maka yang demikian i-

58) M. Athiyah Al Abrasy, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, cet. VII, Bulan Bintang, Jakarta, 1993, hlm.: 106

59) Jalaluddin As-Suyuthi, Op. Cit., hlm.: 55

ni akan membawa pengaruh yang positif terhadap akhlak (tingkah laku dan sikap) remaja di masyarakat. Akan tetapi apabila keadaan masyarakat tidak taat dan jauh dari ajaran agama, bahkan perilakunya kurang baik, maka yang demikian ini dapat berpengaruh negatif terhadap tingkah laku/akhlak remaja di dalam lingkungannya sehari-hari, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dr. H. Rachmat Djatnika mengatakan,⁶⁰⁾ bahwa apabila seseorang hidup dalam lingkungan yang baik, secara langsung atau tidak langsung dia akan dapat kesiraman nama baik baginya, dan sebaliknya orang yang hidup dalam lingkungan yang buruk, dia akan terbawa buruk walaupun dia sendiri umpamanya tidak melakukan keburukan. Hal yang demikian ini biasanya akan mempengaruhi cara kehidupan orang tersebut termasuk juga bagi remaja.

Dengan memperhatikan penjelasan di atas maka dapatlah dikatakan, bahwa lingkungan (keadaan masyarakat) tempat tumbuh dan berkembangnya remaja apalagi anggota masyarakat yang menjadi teman sepegaulannya dapat mempengaruhi akhlak atau sikap dan tingkah laku remaja, baik berupa pengaruh positif, ataupun pengaruh negatif.

⁶⁰⁾ H. Rachmat Djatnika, Op. Cit., hlm.: 95

5. Motif - Motif yang mendorong Akhlak Remaja

Di dalam aktivitas hidupnya, manusia termasuk remaja tidak mungkin secara wajar, melakukan sesuatu jika tidak didasarkan atas sebab-sebab atau alasan tertentu yang mendorongnya untuk mengerjakan perbuatan itu, yang sering disebut dengan motif. Menurut Dr. W.A. Gerungan seorang tokoh psikologi sosial,⁶¹⁾ motif adalah suatu pengertian yang meliputi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu, beliau juga menegaskan bahwa semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif.

Adapun diantara motif-motif yang mendorong akhlak remaja yang dapat penulis kemukakan, antara lain :

- a. Akhlak sebagai sarana untuk mencapai ketenteraman hidup.

Dengan berakhlak mulia maka seseorang termasuk remaja akan mampu menjaga dan menjalankan hak sekaligus kewajibannya secara baik dan seimbang, dalam hal apapun dan terhadap siapapun, disebabkan kesempurnaan dan kelengkapan ajaran agama Islam yang telah menjadi sumber dan landasan akhlak itu sendiri.

Sebagai akibat lebih lanjut dari terwujudnya keseimbangan dan terjaganya (jaminan) hak serta kewajiban diantara berbagai pihak khususnya remaja

⁶¹⁾ W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, Cet. IX, PT. Eresco, Bandung, 1986, hlm.: 140

maka tidak akan terjadi persinggungan/bentrokan di-antara kepentingan pihak-pihak yang berbeda status-sosialnya di dalam masyarakat, sehingga akan tercipta keteraturan dan ketertiban hidup bermasyarakat yang memungkinkan orang untuk menjalankan aktivitas hidupnya dengan penuh ketentraman. Hal ini identik dengan pendapat DRA. Sri Astutik yang menyebutkan bahwa agama merupakan sarana untuk mengatasi atau menjaga kesusilaan dan tata tertib di dalam masyarakat.⁶²⁾

b. Akhlak Merupakan Sarana Untuk Mencapai Kedudukan Yang Mulia

Setiap orang termasuk remaja menginginkan untuk mendapatkan kedudukan yang mulia, namun mereka merasa kecewa karena sering mendapatkan bahwa apa yang telah dicapainya itu ternyata hanya bersifat sementara. Maka dengan berakhlak mulia manusia khususnya remaja ternyata mendapatkan hakikat kedudukan mulia yang tidak bisa diukur (disamakan) dengan harta dan segala yang bersifat materi, termasuk status sosial yang bersifat sementara, karena ternyata akhlak yang mulia itulah yang menyebabkan mulianya-kedudukan mereka, tidak hanya di dalam kehidupan dunia tapi juga terhadap/dihadapan Tuhan pada kehidupan akhirat, sebagaimana keyakinan mereka.

⁶²⁾ Sri Astutik., Psikologi Agama, Biro penerbitan Fakultas Dakwah, Surabaya, 1992, hlm.: 67

69

C. Akhlak Merupakan Sarana Untuk Mengatasi dan Mengantisipasi Frustasi

Adakalanya seseorang itu berhasil mencapai apa yang diinginkannya, namun tidak jarang seseorang termasuk remaja mengalami kegagalan dalam aktifitas hidupnya. Bagi seseorang yang mempunyai kesiapan atau kekuatan mental yang tinggi, mungkin masalah kegagalan merupakan masalah biasa baginya, ia mungkin menganggap kegagalan sebagai keberhasilan yang tertunda. Namun bagi mereka yang tidak memiliki kesiapan dan kekuatan mental untuk menerima kegagalan itu, tidak jarang mereka akan berputus asa (frustasi) yang pada tingkat dan kondisi tertentu akan menyebabkan mereka menjadi trauma, mengalami gangguan (mental/syaraf) dan tidak jarang mengambil jalan pintas untuk membunuh diri sendiri di dalam rangka, keluar dari permasalahan tersebut. Menurut Ust. H. Ahmad Abd. Madjid MA.⁶³⁾ bagi mereka yang tidak berhasil atau tidak mampu menghadapi tantangan hidup, mereka mengambil jalan pintas dengan memilih bunuh diri. Melalui surat kabar diberitakan bahwa di Jepang, negara maju yang usianya masih muda itu, pada tahun 1985 lima ratus lima puluh delapan orang usia muda bunuh diri. Dan sampai bulan April 1986 yang lalu, usia remaja yang bunuh diri ada 50 orang. Pa-

⁶³⁾ Ust. H. Ahmad. Abd. Madjid MA., Koleksi Khutbah - Khutbah Populer, Mutiara Ilmu, Cet. I, Surabaya, 1995, hlm. : 19

dahal fasilitas telah tersedia lengkap.

Disamping kenyataan di atas, remaja dengan kecerdasan pikirannya telah mampu untuk mulai menganalisa dan memikirkan berbagai peristiwa alam dan sosial di tengah upayanya mencari jati diri. Ia mulai berfikir tentang kerusakan moral yang sedang terjadi dan dialami oleh masyarakat di sekitarnya akibat perkembangan dan kemajuan yang pesat dari peradaban umat manusia tanpa adanya kontrol dan kendali sepenuhnya dari keberadaan agama dan fungsinya sebagai pedoman (falsafah) serta pandangan hidup (way of life). Pada suatu saat ia mulai mempertimbangkan dan memilih jawaban (jalan keluar) dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang mereka hadapi dan mereka khawatirkan dengan mulai mempelajari dan mengamalkan secara bertahap ajaran agama yang mereka terima, dengan harapan rasa dan sikap frustrasi yang menurut Dra. Sri Astutik⁶⁴⁾ bisa disebabkan karena faktor alam, sosial, moral dan maut, tidak akan menimpa dan terulang kembali dalam kehidupan mereka, dengan kata lain bahwa dengan akhlakul karimah yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi bekal sekaligus obat di dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin berat.

⁶⁴⁾ Sri Astutik, Op. Cit., hlm.: 65

C. Pengaruh Diskusi Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja

1. Pengertian Diskusi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa penemuan-penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern telah membawa pengaruh yang besar terhadap cara berpikir dan bertindak seseorang. Akibat pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern tersebut manusia (masyarakat) sekarang lebih rasional pemikirannya dibandingkan dengan manusia dahulu yang lahir dan hidup pada saat dunia ilmu pengetahuan berikut teknologinya belum berkembang seperti sekarang ini. Hal ini didukung fakta yang ada bahwa manusia sekarang tidak seluruhnya cepat percaya terhadap sesuatu yang belum jelas kebenaran, fungsi dan peranannya dalam kehidupan mereka. Mempengaruhi seseorang di jaman sekarang cenderung lebih banyak menuntut berbagai argumentasi (alasan) dan bukti-bukti nyata tentang isi dari informasi yang akan diberikan. Disamping itu harus dipilih juga metode (kaifiyat) yang paling sesuai dan tepat untuk kegiatan mempengaruhi itu, mengingat tidak semua metode cocok (sesuai) untuk setiap sasaran yang akan dipengaruhi.

Di dalam bahasa al Qur'an metode diskusi disebut dengan istilah "mujadalah", pernyataan ini sesuai dengan pendapat Drs. Moh. Ali Aziz di dalam bukunya "Ilmu Dakwah" dimana beliau menambahkan bahwa metode ini

dimaksudkan untuk merangsang obyek dakwah agar berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyampaikan dan mengembangkan pikirannya dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan, jawaban.⁶⁵⁾ Pada kesempatan yang lain Drs. Slamet Muhaemin Abda menyebutkan bahwa diskusi merupakan salah satu bentuk dari cara modern metode dakwah apabila ditinjau dari segi cara, dimana pada metode tersebut dikatakan terjadi komunikasi dua arah (two way communication) dan yang penting dalam metode ini adalah terjadinya proses tanya jawab antara peserta dan komunikator yang menyebabkan peserta benar-benar mengikuti pembicaraan mulai awal sampai akhir, karena dengan mengikuti pembicaraan secara baik, berarti ia dapat mengikuti proses tanya jawabnya dan begitu pula sebaliknya.⁶⁶⁾

Dalam hal yang sama Asmuni Syukir sebagaimana dikutip oleh Drs. Moh. Ali Aziz, mengartikan diskusi sebagai penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan da'i sebagai penjawabnya, sedangkan Abdul Kadir Munsyi mengartikannya sebagai perbincangan suatu masalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang.⁶⁷⁾

⁶⁵⁾ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Surabaya, Biro Penerbitan FD., 1994), hlm.: 113

⁶⁶⁾ Slamet Muhaemin Abda, Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994), hlm.: 81-82

⁶⁷⁾ Moh. Ali Aziz, Op. Cit., hlm.: 113

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa diskusi sebagai metode (thoriqah) Dakwah adalah suatu usaha di dalam menyampaikan materi dakwah dengan cara bertukar pendapat atau informasi (pengetahuan) tentang masalah-masalah agama diantara beberapa orang dalam waktu dan lokasi tertentu dimana di dalamnya dimungkinkan terjadinya umpan balik (feed back) oleh mad'u (obyek Dakwah) terhadap da'i (subyek dakwah) baik yang berupa pertanyaan, usulan (pendapat) bahkan sanggahan dan kritikan yang bersifat menambah/menyempurnakan nilai keterangan dari materi dakwah yang disampaikan oleh da'i.

2. Mekanisme Diskusi

Di dalam suatu diskusi biasanya terdapat beberapa unsur yang secara integral (kesatuan) dan saling terkait seharusnya ada, dimana keberadaan unsur-unsur tersebut akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu diskusi agama. Adapun yang merupakan unsur-unsur diskusi itu sendiri menurut Jos Daniel Parera sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Moh. Ali Aziz adalah sebagai berikut :

a. Unsur Manusia :

- 1) pimpinan/moderator, regulator, Koordinator
- 2) Peserta/pengambil bagian/pembicara pemrasaran
- 3) Pendengar/publik/umum/audiens

b. Unsur Materi : Harus ada masalah, topik atau thema pembicaraan.

c. Unsur Fasilitas : Ruangan, meja kursi, alat audio-visual, papan tulis, kertas dan lain-lain. Yang terpenting adalah penciptaan suasana diskusi.⁶⁸⁾

Secara khusus pada point ketiga (unsur fasilitas) penulis berpendapat bahwa disebabkan kondisi dan kemampuan dari unsur manusianya yang tidak sama dalam pengadaan fasilitas yang lengkap terutama pada masalah peralatan audio visual dalam suatu kesempatan diskusi maka hal itu bukanlah merupakan sesuatu yang mutlak harus ada termasuk peralatan lain seperti kursi dan meja. Hal ini dapat dimaklumi khususnya di dalam diskusi yang jumlah dari pada unsur manusianya relatif kecil (sedikit), juga karena mengingat keterbatasan kemampuan yang ada dalam pengadaan fasilitas yang ada. Akan tetapi lain halnya jika pelaksanaan diskusi tersebut melibatkan unsur manusia yang relatif besar terutama unsur audiennya, sehingga apabila pihak yang bersangkutan menghendaki pelaksanaan diskusi yang baik dan efektif maka mau tidak mau harus melibatkan fasilitas yang lengkap termasuk audio visual.

Berangkat dari uraian di atas, selanjutnya dalam diskusi terdapat pula beberapa komponen pokok yang secara integral mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan perannya, yang dalam hal ini terdiri dari apa yang disebut dengan istilah; moderator, Pemrasaran ,

⁶⁸⁾Ibid., hlm.: 117

notulis/notulen dan pembahas. Adapun secara terperinci apa yang menjadi tugas masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut di bawah ini :

a. Moderator atau Pimpinan diskusi yang bertugas :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Memimpin jalannya diskusi, memberikan dan mengatur tata-tertib diskusi.⁶⁹⁾

2) Menjelaskan tujuan dan maksud diskusi

3) Memberikan stimulasi, anjuran, ajakan agar setiap peserta benar-benar mengambil bagian di dalam diskusi tersebut.

4) Menyimpulkan dan merumuskan setiap pembicaraan, serta kelak membuat beberapa kesimpulan, kesepakatan dan persetujuan bersama.

5) Mempersiapkan laporan kelak.⁷⁰⁾

b. Pemrasaran, yaitu orang yang menyampaikan buah pikiran pertama kali tentang topik yang telah ditentukan, ia bertugas dan harus :

1) Mempersiapkan kertas kerja (makalah), untuk disajikan dalam diskusi.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Bermana bahasa yang jelas, mudah dijangkau, dan dimengerti oleh peserta.

3) Tidak melantur dan terarah.

4) Mempunyai daya tarik dalam sikap, penyajian dan penampilannya.

⁶⁹⁾ Pimpinan Cabang IPNU-IPPNU Kodya Blitar, Mental Training IPNU-IPPNU, Blitar, 1988, hal. 32.

⁷⁰⁾ Msh. Ali Aziz, Op - Cit, hal. 118., mengutip Jos. Daniel Parera (1984) hal. 194.

c. Notulis/Notulen, yaitu sekretaris diskusi yang bertugas :

- 1) Mencatat serta menginventarisir pendapat peserta
- 2) Mencatat semua jalannya diskusi.
- 3) Menyampaikan hasil diskusi bersama moderator.

d. Pembahas/Partisipan/Peserta, yang bertugas :

- 1) Pembahas Utama, menyampaikan buah pikirannya pertama kali untuk menanggapi pemrasaran, biasanya juga dalam bentuk makalah.
- 2) Pembahas Spontan, yaitu peserta secara keseluruhan yang diberi kesempatan oleh moderator untuk menanggapi setelah pembahas utama menyampaikan tanggapannya (pendapat). Ia bertugas :
 - Mengikuti diskusi (mendengarkan) dengan cermat
 - Aktif berpartisipasi.
 - Menghargai kemampuan dan pendapat orang lain.⁷¹⁾

Selanjutnya selain beberapa hal diatas, yang perlu juga disampaikan disini mengenai beberapa tahapan yang penting sehubungan dengan pelaksanaan diskusi itu sendiri secara baik. Adapun yang menjadi tahap - tahap pelaksanaan diskusi sebagaimana yang dimaksudkan ialah meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Moderator menjelaskan masalah atau thema yang akan dibahas/didiskusikan sekaligus tujuannya dan memper

⁷¹⁾ Pimpinan Cab. IPNU-IPPNU Kodya Blitar, Op - Cit, hal. 32.

kenalkan pemrasaran atau pembahas utama dan pembandingan kalau memang ada.

b. Moderator menjelaskan ketentuan yang dipakai dalam memimpin diskusi, supaya peserta dapat lebih mempersiapkan partisipasinya.

c. Moderator mempersilahkan pemrasaran untuk menyampaikan prasarannya, setelah itu giliran pembahas/pembandingan.

d. Moderator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pendapat/pertanyaan/sanggahan mereka

e. Moderator mempersilahkan pemrasaran/pembahas/pembandingan untuk menanggapi pendapat atau pertanyaan peserta.

f. Moderator menyusun kerangka pembahas yang diajukan kepada peserta.

g. Termin Inventarisasi pendapat atau pengumpulan data

h. Termin pembahasan atau pertimbangan

i. Perumusan hasil diskusi yang dilakukan oleh moderator dibantu pemrasaran, pembahas utama, notulis, dan diantara peserta bila perlu.⁷²⁾

3. Tujuan dan Manfaat Diskusi

Secara garis besar tujuan utama dari diskusi dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Untuk memperoleh kebenaran dalam suatu masalah melalui pertukaran pikiran.

⁷²⁾ Ibid., hal.: 32-33.

- b. Membuka pengertian kepada keadaan yang konkrit, memberikan alasan dan selanjutnya mendorong untuk bertindak .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. Dapat memahami dunia sekelilingnya utamanya manusia hubungannya dengan mereka dan dengan dirinya sendiri.
- d. Merencanakan tindakan atau langkah supaya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- e. Dapat bertindak bersama sesuai dengan rencana, sehingga dapat turut serta membina keadaan yang lebih baik dari semula.

Sedangkan manfaat diskusi yang dapat dikemukakan disini antara lain :

- a. Melatih untuk berani mengemukakan pendapat sendiri dan berpikir secara kritis, tepat, logis dan obyektif.
- b. Belajar menghargai pendapat orang lain untuk mencari kesimpulan yang benar.
- c. Melatih untuk dapat mengutarakan buah pikirannya dengan bahasa yang mudah diterima oleh pihak lain.
- d. Sebagai sarana tukar-menukar informasi, ide dan gagasan yang akibatnya bisa mengenal pribadi masing-masing sehingga tercipta kontak batin yang lebih akrab.
- e. Dapat mengambil kesimpulan secara tepat dan secepat mungkin.
- f. Mampu membentuk kepribadian peserta, karena tidak

hanya bertambah pengetahuan, pengalaman serta kecapakannya, tetapi juga semangat demokrasi dan toleransi ikut berkembang.⁷³⁾

Selain hal-hal tersebut di atas penulis menambahkan juga bahwa tujuan dan manfaat yang terbesar dari terlaksananya diskusi yang baik adalah terjalinnya rasa dan sikap ukhuwah Islamiyah (persaudaran seakidah) diantara semua pihak yang terlibat dalam diskusi itu sendiri yang pada gilirannya akan mendukung terwujudnya cita-cita masyarakat sebagaimana yang diinginkan.

4. Diskusi Sebagai Sebagai Salah Satu Metode Dakwah

Pada prinsipnya terdapat bermacam-macam metode dakwah, hal ini tergantung kepada situasi dan kondisi komunikan (obyek dakwah), dengan kata lain tidak semua metode yang bersifat satu arah (one way communication) selamanya efektif diterapkan kepada komunikan (mad'u) yang beragam kondisinya baik dari segi usia, pendidikan, lingkungan, ekonomi dan lain sebagainya, begitu juga sebaliknya terhadap metode yang bersifat dua arah.

Sebelum berbicara lebih jauh mengenai masalah diskusi sebagai salah satu metode dakwah, maka alangkah baiknya apabila dikemukakan terlebih dahulu pedoman pokok (landasan/sumber pokok) dari keseluruhan metode dakwah yang ada dan tersebut di dalam berbagai ayat Al Qur'an yang telah diturunkan Allah, pedoman pokok i-

⁷³⁾ Ibid., hal. 30-31.

tu adalah firman Allah Swt. di dalam surat an Nahl ayat 125, yang berbunyi sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْظِعَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
عَنْ صَلَاحِ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ . العن : ١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

Apabila kita amati dengan seksama, maka dari ayat al Qur'an di atas, secara garis besar kita akan mendapatkan tiga metode pokok di dalam berdakwah (thoriqat dakwah) yang antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Metode Hikmah, yaitu merupakan cara berdakwah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan situasi dan kondisi obyek dakwah (mad'u) sekaligus kemampuan mereka. Hal senada diungkapkan pula oleh Drs. Moh. Ali Aziz dimana beliau menambahkan bahwa dengan metode ini diharapkan sasaran dakwah tidak lagi merasa terpaksa dan berat di dalam melaksanakan ajaran agama Islam yang mereka yakini semenjak lama. Selain itu sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Moh. Ali Aziz dalam buku yang sama Drs. Nasaruddin Razak me-

74) Departemen Agama RI., Op. Cit., him.: 421

nambahkan di dalam penjelasannya mengenai metode ini, dimana beliau menyebutkan bahwa para da'i harus selalu berusaha mempelajari dan memiliki hikmah itu agar dengan mudah manusia diajak ke jalan Ilahi, siapa yang berhasil memiliki hikmah itulah nilai yang paling agung yang dapat dicapai oleh manusia, hal ini didasarkan kepada firman Allah surat Al Baqarah ayat 269 :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ
أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ... البقرة، ٢٦٩

Artinya : "Allah memberikan hikmah kepada yang dikehendaki-Nya dan barang siapa yang diberi hikmah, sungguh ia telah diberi ke bajikan yang banyak."

ditambahkan pula oleh beliau bahwa Nabi Muhammad adalah manusia yang terkaya dalam bidang hikmah ini .75)

- b. Metode Mau'idhah Hasanah, yaitu cara berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik (agama) dengan cara yang persuasif (lembut/kasin sayang), sehingga mampu menyentuh/merasuk ke dalam hati dan perasaan mereka, untuk kemudian dapat menjadi bahan renungan sebelum mereka mengerjakan aktifitas hidup sehari-hari. Dalam buku yang sama Nasaruddin Razak sebagaimana dikutip oleh Drs. Moh. Ali Aziz, menjelaskan bahwa ternyata di dalam Al-Quran sendiri tepatnya di dalam surat Ali Imran

75) Moh. Ali Aziz, Op. Cit., hlm.: 73

ayat 138 telah menyebutkan dirinya sebagai mau'idhah.

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَنُورٌ
لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : "Al Qur'an ini adalah penerangan bagi manusia dan petunjuk serta pengajaran (mau'idhah) bagi orang-orang bertakwa."76)

- c. Metode Mujadalah, yaitu salah satu cara berdakwah, dengan saling bertukar pengetahuan/informasi/ gagasan/ide termasuk pemikiran (take and give) dengan baik. Dalam hal ini secara tegas Nasaruddin menyebutkan metode mujadalah dengan istilah "berdiskusi" atau "bertukar pikiran",⁷⁷⁾ walaupun demikian banyak pula yang menyebut metode ini dengan istilah berdebat dan saling adu argumentasi.

Setelah melihat beberapa uraian di atas maka jelaslah sekarang dan tidak diragukan lagi bahwa diskusi agama merupakan salah satu metode dakwah yang pada saat ini cenderung menjadi pilihan obyek dakwah yang dalam hal ini adalah masyarakat Islam khususnya terhadap mereka yang tidak mudah menerima nasihat secara langsung lewat media komunikasi satu arah seperti ceramah agama, khutbah, tabligh dan lain-lain. Juga tidak mudah menerima panggilan dan keterangan secara hikmah, ilmiah, dan filsafat, sehingga mau tidak mau mereka

⁷⁶⁾ Ibid., Hal. 74.

⁷⁷⁾ Ibid., Hal. 74.

harus dihadapi dengan metode mujaadalah (diskusi) dan bertukar pikiran, sehingga dengan argumentasi/ hujjah yang meyakinkan dari para da'i yang telah menguasai (memahami) metode diskusi sekaligus ilmu mengenai materi-diskusi itu sendiri, diharapkan mereka (mad'u) secara terbuka dan lapang dada menerima berbagai nilai kebenaran yang harus mereka yakini dan amalkan.

5. Pengaruh Diskusi Dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Peranan diskusi dalam pembinaan akhlak remaja pada umumnya dan kehidupan akhlak dan agama pada khususnya, merupakan sesuatu yang sangat penting, mengingat pada umumnya pembinaan sering terjadi dan dilakukan melalui kebiasaan (proses pembudayaan/pembiasaan) dan pengalaman hidup yang ditanamkan semenjak kecil untuk kemudian diarahkan dengan jalan memberikan contoh/ke-teladanan dalam aktivitas hidup sehari-hari. Adapun mengenai proses pembinaan akhlak (budi pekerti/sikap) itu sendiri tidak mungkin hanya diwujudkan dengan jalan memberikan pengertian saja, hal ini disebabkan kebiasaan jauh lebih berpengaruh dari pada pengertian dan pengetahuan tentang moral, apalagi terhadap seseorang yang sedang mengalami kegencangan jiwa.

Dewasa ini fenomena yang ada telah menunjukkan kepada kita semua, bahwa telah terjadi kemerosotan moral dalam masyarakat di berbagai belahan dunia, dimana yang dihinngapi oleh kemerosotan moral itu, tidak

hanya terjaui pada orang-orang dewasa namun juga telah menjalar kepada generasi muda (termasuk remaja), dimana menurut Dr, Zakiah Daradjat sebenarnya faktor yang menimbulkan gejala-gejala kemerosotan moral dalam masyarakat modern itu sangat banyak. Dan yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama di dalam hati tiap-tiap orang. Dan tidak dilaksanakannya syariat agama (agama) dalam kehidupan sehari-hari baik oleh individu maupun oleh masyarakat. Akan tetapi sudah menjadi sesuatu tragedi dari dunia maju, dimana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan agama mulai terdesak, kepercayaan kepada Tuhan tinggal sebagai suatu simbol dan larangan-larangan serta suruhan-suruhan-Nya tidak diindahkan lagi.⁷⁸⁾

Selain faktor di atas, terdapat pula faktor lain yang dominan di dalam terjadinya proses demoralisasi, yaitu adanya sikap orang dewasa yang mengejar kemajuan lahiriyah tanpa mengindahkan nilai-nilai moral agama, menyebabkan generasi muda kebingungan di dalam bergaul, juga di dalam memilih perihal yang baik karena mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi hidup, antara teori dan kenyataan yang dialami, dimana kesemuanya itu pada akhirnya menghambat pembinaan moralnya yang terjalin dalam pembinaan pribadinya, yang

⁷⁸⁾ Zakiah Daradjat DR., Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental, Gunung Agung, Jakarta, 1985, Hal. 65

apabila faktor-faktor dan unsur-unsur yang membina itu saling bertentangan satu sama lain, maka akan goncanglah jiwa yang dibina terutama mereka yang sedang mengalami pertumbuhan dan perubahan cepat, yaitu pada usia remaja. Pada akhirnya keguncangan jiwa akibat kehilangan pegangan itulah yang menyebabkan berbagai ek ses, misalnya kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya.⁷⁹⁾

Dalam pembinaan akhlak terdapat titik berat pada pembentukan mental agar tidak terjadi penyimpangan selain itu remaja dituntut agar memiliki rasa tanggung jawab baik tanggung jawabnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai anggota masyarakat, termasuk tanggung jawab di dalam keluarganya, dimana tanggung jawab sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis adalah pengetahuan dan sikap mengenai sesuatu yang baik dan buruk serta menyadari akan pentingnya menjauhi hal-hal yang negatif sekaligus membiasakan diri dengan sesuatu yang bersifat positif, sehingga apabila suatu saat ia berbuat salah dan khilaf maka secepatnya ia menghentikan perbuatan itu dan segera kembali kepada tuntunan (jalan) yang benar.

Dengan demikian jelaslah bahwa untuk mengembalikan moralitas remaja, kita harus membina dan menumbuhkan nilai-nilai moral yang bersumber pada ajaran agama-

⁷⁹⁾ Zakiah Daradjat, Op. Cit., hlm.: 132

ma dalam diri (jiwa) mereka. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pembinaan agama yang diharapkan dapat membentengi remaja dari pengaruh negatif yang dapat menyerang setiap saat dan tempat. Hal ini disebabkan karena agama itu sendiri memiliki tiga fungsi utama yaitu:

- a. Memberikan bimbingan dalam hidup ;
- b. Menolong dalam menghadapi kesukaran ;
- c. Menentramkan batin.⁸⁰⁾

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada uraian sebelumnya bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern telah membawa pengaruh besar terhadap pola pikir masyarakat yang sebelumnya bersifat pragmatis, dan statis terikat oleh budaya lingkungannya, menjadi kritis dan berkembang mengikuti perubahan masa yang dinamis dalam lingkup peradaban dan budaya manusia. Secara khusus perkembangan peradaban dan budaya yang ada juga akan mempengaruhi remaja, mengingat secara psikologis, usia seperti mereka sangat potensial dan rentan terhadap segala hal (pengetahuan) yang mereka rasakan dan mereka terima lewat berbagai peristiwa di masa lalu dan pengalaman (peristiwa) yang sedang dialami di saat sekarang ini. Pada saat yang bersamaan, setelah perkembangan mental remaja sampai kepada mampu menerima atau menolak ide-ide atau pengertian-pe-

⁸⁰⁾ Zakiah Daradjat DR., Op - Cit, Hal. 56.

ngertian yang abstrak, maka pandangannya ternadap alam dengan segala isinya sekaligus peristiwa-peristiwanya, menjadi berubah terkebih-lebih keyakinannya terhadap Tuhan berikut ajarannya, dari mau menerima tanpa pengertian menjadi menerima dengan penganalisaan.

Setelah melihat berbagai fenomena yang meliputi remaja di atas begitu pula setelah melihat kekurangvektifan pada metode dakwah yang telah dan sedang diupayakan para da'i di saat ini akibat kesan mendikte selain bersifat monoton, seperti yang terlihat jelas dalam model-model dakwah seperti ceramah, tabligh serta lewat media khutbah selama ini, jelas sekali bahwa kondisi semacam ini kurang menguntungkan di dalam usaha pembinaan akhlak dan mental masyarakat yang semakin kritis dan berpikir logis, utamanya terhadap sasaran dakwah seperti remaja.

Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara membentuk mental manusia agar mempunyai pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan mulia utamanya terhadap remaja sebagai generasi penerus perjuangan dan pembangunan bangsa. Dari pernyataan ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian yang sesuai dengan petunjuk Al Qur'an dan Al Hadist. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang sesuai dan tepat di dalam mewujudkan kelangsungan upaya pembinaan akhlak dikalangan remaja dengan

harapan akan tertanam nilai-nilai dan sikap akhlaqul karimah di dalam diri dan kehidupan mereka, sehingga mereka tidak lagi mengikuti arus kemaksiatan dan segala yang menyimpang (berdampak negatif).

Di dalam menghadapi hal-hal sebagaimana yang terurai di atas, maka peranan metode diskusi khususnya mengenai agama di dalam usaha mewujudkan pembinaan akhlak di kalangan remaja adalah sangat penting dan tepat (sesuai), mengingat dengan metode ini obyek dakwah mempunyai peluang (kesempatan) untuk memberikan umpan balik atau feed back secara langsung, baik yang bersifat pertanyaan terhadap suatu materi yang kurang atau belum difahami, juga dalam bentuk kritikan atau sanggahan termasuk usulan-usulan yang bersifat menambah materi yang telah disampaikan oleh pihak da'i, selain itu disebabkan karena obyek dakwah merasa diperankan sekaligus diberikan kesempatan berekspresi dan berkreasi, maka perhatian penuh terhadap materi diskusi akan menyebabkan mereka sedikit banyak memahami akan kesempurnaan agama Islam yang telah mereka yakini, yang pada akhirnya mendorong mereka (mad'u) baik secara langsung maupun tak langsung untuk menganalisa, merenungkan segala aktifitas hidup mereka selama ini, menimbang antara yang baik dan buruk, memutuskan dan bahkan merencanakan tentang apa yang terbaik menurut mereka, untuk kemudian direalisasikan sesuai dengan ajaran agama itu sendiri (menghiasi diri dengan akhlaqul karimah).

BAB -III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Remaja Islam Desa Selorejo Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Lokasi yang dipilih oleh penulis sebagai tempat penelitian di dalam penyusunan skripsi ini adalah desa Selorejo, kecamatan Selorejo kabupaten Blitar. Dari data yang didapatkan penulis lewat dokumen monografi desa Selorejo pada pertengahan bulan Oktober 1998, diketahui bahwa desa Selorejo terdiri dari dua dusun, yaitu :

1) Dusun Darungan.

2) Dusun Selorejo.

Desa Selorejo merupakan suatu daerah yang cukup jauh dari keramaian kota, hal ini mengingat bahwa kecamatan Selorejo sendiri adalah kecamatan yang terletak paling timur dari wilayah kabupaten Blitar, yang berbatasan dengan kabupaten Malang, sekaligus dekat dengan lokasi wisata waduk Ir. Sutami, sebuah PLTA. yang cukup besar dan luas saat ini. Adapun

jarak dari desa ke kota kecamatan $\pm$ 0,250 Km, sedangkan jarak ke kota kabupaten $\pm$ 41 Km, dan jarak desa ke kota provinsi adalah $\pm$ 120 Km. Alat transportasi yang ada cukup lengkap mulai kendaraan roda dua sampai dengan roda empat, kendaraan pribadi maupun kendaraan umum (angkutan umum) antar-daerah utamanya mereka yang hendak menuju ke kota Malang dari kota Blitar atau sebaliknya, mengingat daerah Selorejo merupakan wilayah yang dilalui jalan provinsi yang cukup besar dan baik.

Desa Selorejo ini mempunyai desa-desa tetanggayang jaraknya dipisahkan oleh areal pertanian dan persawahan milik penduduk, yaitu :

- 1) Sebelah Utara : Desa Sumber Agung, Kec. Selorejo - Blitar.
- 2) Sebelah Selatan : Desa Pohgajih, kec. Selorejo kab. Blitar.
- 3) Sebelah Barat : Banjar Sari, kec. Selorejo, kab. Blitar.
- 4) Sebelah Timur : Desa Olak-Alen, Kec. Selorejo kabupaten Blitar & kab. Malang.

Secara geografis, desa Selorejo, merupakan daerah yang strategis, dimana dengan fasilitas yang memadai khususnya jalan raya, memungkinkan sirkulasi di samping distribusi bahan dan hasil buminya dilakukan, dengan lancar. Sedangkan luas tanah desa Selorejo kurang lebih 407.95 Ha.

b. Monografi dan Demografi

1) Keadaan sosial - ekonomi masyarakat.

Adapun keadaan perekonomian masyarakat yang ada di desa Selorejo ini tergolong pada kelas menengah ke bawah, hanya saja pada saat ini sesuai pengamatan penulis keadaan perekonomiannya telah mulai membaik. Dari data yang didapatkan oleh penulis diketahui bahwa jumlah pegawai negeri Sipil adalah 219 jiwa, terdiri atas ABRI sejumlah 10 orang dan swasta $\pm$ 3. 370 orang. Sedangkan winaswasta yang ada berikut pedagang adalah 17 Jiwa, petani $\pm$ 800 jiwa, adapun mereka yang berprofesi sebagai tukang berjumlah $\pm$ 45 orang, buruh tani $\pm$ 224 orang, pensiunan sejumlah 40 Orang, sedangkan mereka yang berprofesi sebagai nelayan dan bidang jasa tidak didapatkan datanya (tidak ada). (Sumber data : Monografi Desa dan Kelurahan Selorejo bulan Juli s/d Desember 1997)

Mengenai jumlah penduduk keseluruhan adalah 4.224 jiwa, terdiri dari 907 KK, dengan perincian: jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2112 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2112 jiwa. sedang dari segi kewarganegaraan didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat adalah penduduk asli (WNI) hanya 7 orang yang merupakan warga keturunan, itu-pun sudah mendapatkan kewarganegaraan Indonesia di karenakan masa tinggalnya yang lama.

2) Keadaan sosial - religius masyarakat

Untuk mengetahui kondisi riil keagamaan dan tingkat pendidikan masyarakat yang ada di wilayah desa Selorejo ini, penulis akan menguraikannya di dalam tabel sesuai dengan data asli yang ada di kantor desa dan kelurahan Selorejo tahun 1997, sebagai berikut :

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PEMELUK AGAMA

! No. !	! Agama !	! Jumlah !	! PCT. !
! 01 !	! Islam !	! 4.028 !	! 95 % !
! 02 !	! Kristen !	! 163 !	! 4 % !
! 03 !	! Katholik !	! 12 !	! 0,3 % !
! 04 !	! Hindhu !	! 17 !	! 0,6 % !
! 05 !	! Budha !	! 4 !	! 0,1 % !
! !	! Jumlah !	! 4.224 !	! 100 % !

Sumber data : Dokumen monografi desa, Juli s/d Des 97.

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

! No !	! Pendidikan !	! Jumlah !	! PCT. !
! 01 !	! Taman Kanak-Kanak !	! 447 !	! 19 % !
! 02 !	! Sekolah Dasar/sedera- ! jat !	! 416 !	! 18 % !
! 03 !	! SMP/SLTP/ Sederajat. !	! 923 !	! 39 % !
! 04 !	! SMA/SMU/ Sederajat. !	! 480 !	! 20 % !
! 05 !	! Akademi (I - D3) !	! 24 !	! 1 % !

Lanjutan Tabel III

! No. !	Pendidikan	! Jumlah !	PCT. !
! 06 !	Sarjana (S1 - S2)	76	3 % !
!	Jumlah	2366	100 % !

Sumber data : Dokumen monografi desa, Juli s/d Des 97.

TABEL IV

JUMLAH SARANA IBADAH

! No. !	Sarana Ibadah	! Jumlah !
! 01 !	Masjid	! 3 buah !
! 02 !	Mushala	! 9 buah !
! 03 !	Gereja	! 3 buah !
!	J u m l a h	! 15 buah !

Sumber data : Dok. monografi desa, Juli s/d Des. 1997.

Adapun mengenai jumlah tokoh agama yang sejauh ini berhasil penulis ketahui adalah sejumlah 3 orang sedang jumlah mubaligh yang ada ± 5 orang. Dimaksudkan dengan tokoh agama karena sering memberikan berbagai pertimbangan dan pemrakarsa dalam setiap penyelenggaraan kegiatan keagamaan, disamping itu sering berperan sebagai rujukan (membantu memecahkan permasalahan) agama oleh penduduk setempat.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Diskusi Agama Islam di Desa Selorejo Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar

Diskusi agama Islam yang ada di desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar ini didirikan atas prakarsa beberapa tokoh agama dan masyarakat desa pada hari Kamis tanggal 10 Juli 1997, tepatnya 1 minggu setelah diadakannya musyawarah pendahuluan pada hari Kamis tanggal 3 Juli 1997, di rumah bapak Drs. Zaenuri, salah seorang ustadz dan muballigh di desa Selorejo. Atas dasar hasil musyawarah tersebut, maka para tokoh yang hadir dalam musyawarah maupun yang diundang sepakat untuk mendirikan kegiatan diskusi agama Islam pada tanggal 10 Juli 1997, sebagai salah satu upaya untuk membina akhlak remaja Islam yang ada di desa Selorejo.

Adapun mengenai latar belakang didirikannya diskusi agama Islam di desa Selorejo ini berangkat dari keprihatinan yang mendalam dari para tokoh agama dan masyarakat yang ada terhadap kondisi akhlak (budi pekerti) remaja yang dari hari ke hari semakin menunjukkan perkembangan yang memprihatinkan (buruk). Sehubungan dengan hal tersebut, dari informasi/keterangan lebih lanjut dari salah seorang pembina diskusi yang juga seorang da'i di desa ini, dapat penulis uraikan beberapa data yang menunjukkan perkembangan yang cukup menyedihkan dari akhlak remaja yang ada sebelum diadakannya kegiatan diskusi agama Islam yang antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Semakin banyaknya remaja yang tidak mengamalkan ibadah dan syariat agama Islam, seperti meninggalkan kewajiban shalat lima waktu, meminum (mengonsumsi) minuman keras, berjudi lewat hiburan sabung ayam dan permainan bola sodok (biliard), bahkan ada juga diantara mereka yang mengonsumsi obat terlarang seperti pil ekstasi (pil koplo), dan pergi ke tempat pelacuran (lokalisasi).
- b. Adanya kecenderungan remaja untuk berani (durhaka) kepada orang tuanya, seperti kurang adanya sikap dan rasa hormat kepada orang tua mereka, termasuk perilaku mereka untuk membantah nasihat dan perintah orang tua.
- c. Kurang harmonisnya hubungan di antara remaja sendiri di dalam interaksi sosial sehari-hari, seperti seringnya terjadi permusuhan menjurus kepada adu fisik (perkelahian), hanya disebabkan permasalahan (sebab) yang sepele, selain perselisihan pendapat di antara mereka. (Wawancara bapak Drs. Agus Sukirlan, tanggal 23 Oktober 1998)

Disamping beberapa data di atas, berdasarkan penjelasan salah seorang tokoh agama, yang juga berperan sebagai nara sumber dalam pelaksanaan acara diskusi agama Islam yang ada didapatkan keterangan lebih lanjut, bahwa tidak dimanfaatkannya waktu yang luang secara baik oleh remaja, menyebabkan mereka semakin terombang-ambing oleh obsesi semu mereka sendiri beru-

pa kesenangan yang bersifat sementara dan tidak menjanjikan bagi masa depan mereka seperti kebiasaan bergadang sampai larut malam, juga larut dalam permainan hiburan baik billiard maupun karambol, sehingga sering melupakan waktu mereka untuk belajar, beribadah bahkan kadang-kadang waktu untuk bekerja pula. (Petikan wawancara dengan Kyai Nurcholish, tanggal 25 Oktober 1998).

Hal senada dengan perihal juga diungkapkan oleh bapak Karmen yang merupakan salah satu tokoh masyarakat yang cukup kritis di dalam mengamati perkembangan kondisi akhlak remaja selama ini dimana beliau menjelaskan kepada penulis bahwa suasana kehidupan dan kesadaran beragama di kalangan generasi muda pada hakekatnya memang diambang kehancuran, walaupun sekilas jika dilihat dari luar, suasana desa ini semarak dengan kegiatan keagamaan, seperti perkumpulan tahlil dan acara khotmil Qur'an, juga kadang kala lewat pengajian agama, namun di sisi lain ternyata jiwa remaja tidak banyak tersentuh dengan kegiatan semacam itu, padahal mereka adalah generasi pembangunan bangsa dan agama yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus. (Wawancara bapak Karmen, tanggal 27 Oktober 1998)

Melihat berbagai kondisi sebagaimana yang penulis paparkan di atas, maka para tokoh agama dan masyarakat yang ada merasa terpanggil dan prihatin, sehingga mendorong mereka untuk mengadakan musyawarah bersama dalam rangka mencari jalan keluar dari permasalahan yang

ada, yang akhirnya menghasilkan kesepakatan bersama tentang diadakannya diskusi agama Islam yang merupakan gagasan dari Drs. Agus Sukirnan, dan sekaligus menunjuk beliau sendiri sebagai pembina kegiatan diskusi agama Islam di kalangan remaja Islam desa Selorejo yang secara resmi didirikan pada hari Kamis, tanggal 10 Juli 1997.

Selanjutnya, berdasarkan pengamatan penulis selama ini, berikut keterangan yang diberikan oleh salah seorang pengurus (anggota pengurus) diskusi yang sempat diwawancarai oleh penulis, maka diperoleh petunjuk bahwa tujuan utama dibentuknya diskusi ini tidak lain adalah sebagai wahana di dalam membina budi pekerti (akhlak) di kalangan remaja Islam yang ada. Disamping itu diskusi agama Islam yang ada juga mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Menjalin ukhuwah (persaudaraan) Islamiyah di kalangan generasi muda/remaja Islam yang ada.
- b. Menambah pemahaman (wawasan) remaja tentang berbagai permasalahan yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.
- c. Mengembangkan cakrawala dan kemampuan berpikir dari pada remaja secara kritis dan dinamis.
- d. Sebagai wahana untuk mengembangkan dan memberdayakan peran tokoh agama yang ada di kalangan remaja Islam yang ada.
- e. Lebih menyemarakkan kehidupan dan fungsi tempat

ibadah yang ada, yang pada gilirannya akan lebih menghidupkan syiar Islam yang ada. (Wawancara dengan ketua dan sekretaris perkumpulan diskusi, pada tanggal 30 Oktober 1998).

Demikianlah sejarah singkat berdirinya perkumpulan diskusi agama Islam di desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar yang saat ini masih berjalan dengan semarak.

3. Aktivitas diskusi agama Islam

Sebagaimana lazimnya suatu bentuk perkumpulan, maka perkumpulan diskusi agama Islam yang terdapat di daerah desa Selorejo ini juga tidak akan terlepas dari aktivitas (kegiatan) yang merupakan realisasi dari program kerjanya, yang meliputi susunan pengurus, subyek (pembina), Obyek (peserta/anggota diskusi), materi diskusi dan jadwal pelaksanaan diskusi agama Islam itu sendiri, yang secara berurutan dan lebih jelas akan penulis uraikan sebagai berikut di bawah ini :

a. Susunan pengurus kegiatan diskusi agama Islam desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar.

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada bulan November 1998, maka susunan kepengurusan kegiatan diskusi agama Islam desa Selorejo dapat penulis sebutkan sebagai berikut di bawah ini :

Pembina/Penasehat : Drs. Agus Sukirnan S.Ag.

Ketua : Purwanto

Wakil ketua : Martino

Sekretaris I : Gunawan Wibisono

Sekretaris II : Fatimah

Bendahara I : Winarsih

Bendahara II : Budiono

Seksi - seksi:

- 1). Seksi Perlengkapan : Isman (Koordinator)
 - Totok (anggota)
 - Hadi (anggota)
 - Wakidi (anggota)
- 2). Seksi Dana : Bowo Setyawan (Koord.)
 - Trianto (anggota)
 - Wawan (anggota)
 - Endik (anggota)
- 3). Seksi Humas. : Katijo (koordinator)
 - Suyanto (anggota)
 - Indra Sofyan W. (anggota)
 - Yulia Retno S. (anggota)

Adapun tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh masing-masing jabatan/pengurus berdasarkan hasil penelitian penulis pada bulan November 1998 dapat disebutkan sebagai berikut:

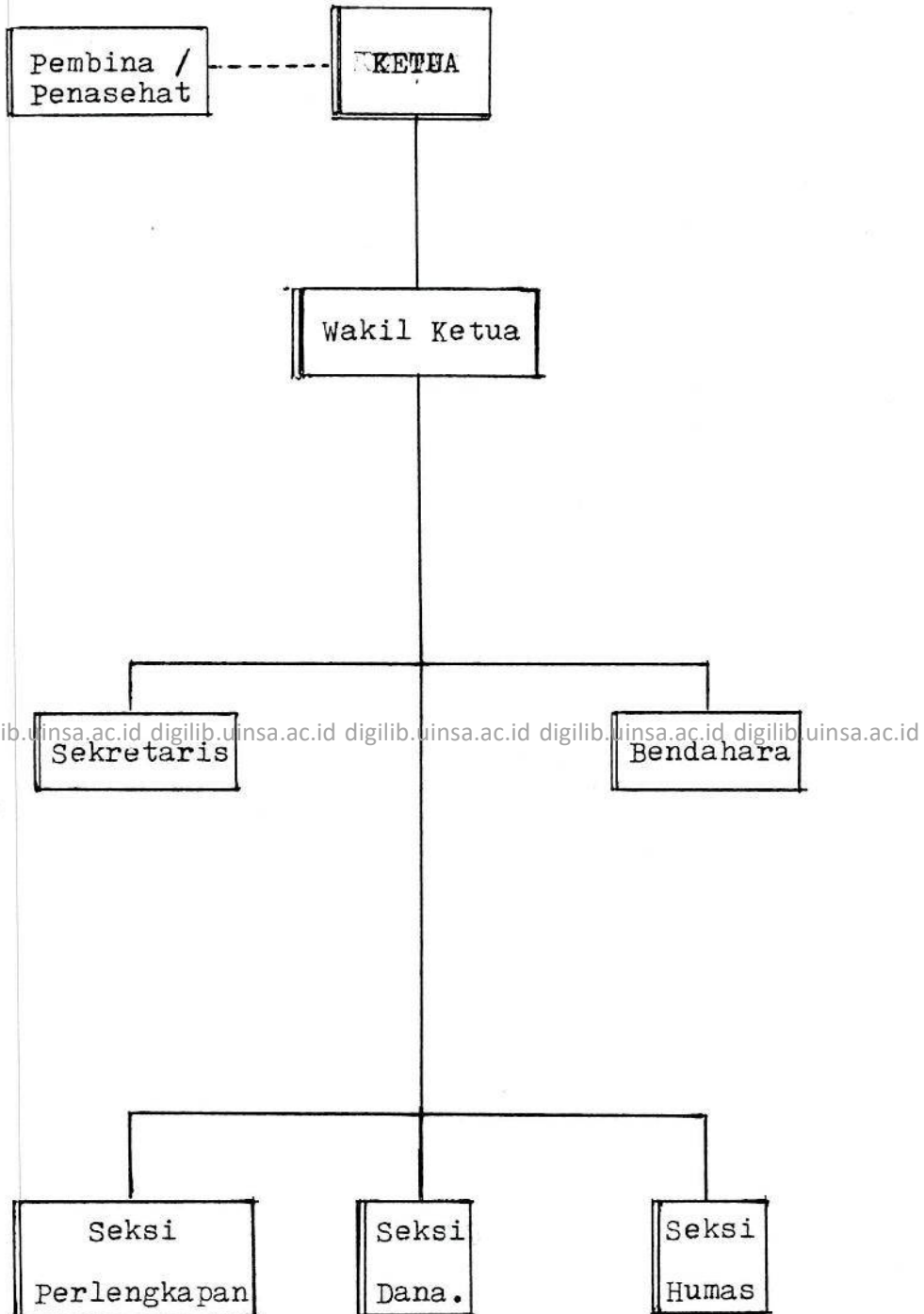
- 1). Ketua, bertanggung jawab atas semua aktivitas secara umum (aktivitas diskusi secara umum).
- 2). Wakil Ketua, bertugas membantu ketua menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
- 3). Sekretaris, bertugas mencatat semua aktivitas atau jalannya diskusi yang dianggap perlu terma-

suk hasil-hasil diskusi dan masalah surat-menyurat.

- 4) Bendahara, bertugas mengatur semua aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan masalah finansial atau keuangan.
- 5) Seksi, Perlengkapan, bertanggung jawab dalam pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan diskusi.
- 6) Seksi dana, bertugas dalam mengurus setiap aktivitas yang berkaitan dengan penggalan dana.
- 7) Seksi Humas (hubungan massa), bertanggung jawab dalam mengurus aktivitas yang berhubungan dengan masalah hubungan masyarakat termasuk terhadap para tokoh agama dan masyarakat.

Sehubungan dengan masalah tersebut di atas untuk lebih jelasnya mengenai struktur kepengurusan dari kegiatan diskusi agama Islam di desa Selorejo maka penulis akan menunjukkan bagan mengenai struktur kepengurusan diskusi agama Islam tersebut yang dapat dilihat pada halaman berikutnya.

BAGAN STRUKTUR PENGURUS KEGIATAN DISKUSI AGAMA ISLAM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
DESA SELOREJO KECAMATAN SELOREJO KABUPATEN BLITAR

b. Subyek (pembina diskusi agama Islam)

Dalam kegiatan diskusi agama Islam di daerah Selorejo selama ini tidak terlepas dari usaha pembinaan yang secara terus-menerus dilakukan oleh para tokoh agama dan masyarakat, khususnya mereka yang mempunyai pemahaman dan pengalaman yang luas di dalam masalah (seluk beluk/mechanisme) diskusi itu sendiri.

Berdasarkan penelitian lewat wawancara dan pengamatan secara langsung yang dilakukan penulis pada bulan September 1998, telah didapatkan informasi yang jelas bahwa seseorang yang diberikan kepercayaan penuh untuk membimbing dan membina pelaksanaan diskusi selama ini adalah bapak Drs. Agus Sukirlan S.Ag. (Wawancara bapak Syamsuri pemilik mushala Baitut Taqwa).

Pada hakekatnya, beberapa tokoh agama yang lain disamping bapak Drs. Agus Sukirlan, yang juga merupakan tokoh yang ikut serta memprakarsai berdirinya diskusi agama Islam serta menjadi nara sumber pada kegiatan diskusi yang ada selama ini juga ikut berperan di dalam membina pelaksanaan diskusi yang ada, sekalipun tidak secara langsung sebagaimana pembinaan bapak Agus Sukirlan sendiri.

Adapun beberapa nama nara sumber dalam diskusi agama Islam yang secara tidak langsung ikut membina kelancaran pelaksanaan diskusi selama ini, berdasarkan data yang didapatkan penulis lewat dokumen kegiatan pembinaan akhlak remaja di kantor desa, adalah

sebagai berikut :

1. Ustadz Kyai Nurcholish

2. Drs. Zaenuri.

3. Ustadz Sarengat

4. Ustadz Abdur Rasyid S.Ag.

c. Obyek (Peserta/anggota diskusi agama Islam)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada pertengahan bulan November 1998 terhadap pembina diskusi agama Islam, maka didapatkan keterangan bahwa obyek yang menjadi peserta/anggota diskusi yang ada selama ini tidak lain adalah para remaja Islam yang ada di desa Selorejo sendiri terdiri dari putra dan putri dengan tingkat pendidikan yang bervariasi.

Dalam kegiatan diskusi yang berlangsung selama ini, status keanggotaan yang ada tidak begitu dipermahankan, dengan kata lain terdapat anggota tetap yang terdaftar dan ada pula anggota/peserta diskusi yang belum/tidak terdaftar, jadi sifatnya umum bagi yang berminat (tidak mengikat).

Oleh karena itu, obyek atau peserta diskusi yang belum terdaftar sebagai anggota tetap, secara tidak langsung akan tersugesti dan merasa terikat oleh aturan yang dibuat oleh kelompok, sehingga mereka akan mudah menerima apa saja yang telah menjadi keputusan bersama seperti rela membayar iuran setiap bulan yang besarnya Rp. 300,00 (tiga ratus rupiah).

Adapun sebagaimana yang telah penulis kemukakan

pada bagian sebelumnya (bab I), bahwa di dalam penelitian ini yang menjadi populasi (obyek penelitian) diantaranya adalah para peserta/anggota diskusi agama Islam yang telah terdaftar sebagai anggota tetap dimana jumlah keseluruhannya berjumlah 45 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan tingkat pendidikan yang bervariasi.

Oleh karena jumlahnya yang tidak terlalu banyak maka keseluruhan dari anggota diskusi itu dipilih untuk menjadi responden di dalam penelitian ini. Selanjutnya mengenai perihal tingkat pendidikan atau pekerjaan dan usia responden sendiri secara terperinci dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V
TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN

! No. !	Pendidikan	! Frekwensi !	PCT. !
! 01 !	SLTP / Sederajat	! 7 !	! 17 % !
! 02 !	SLTA / Sederajat	! 23 !	! 51 % !
! 03 !	Mahasiswa	! 3 !	! 6 % !
! 04 !	Pengangguran	! 3 !	! 6 % !
! 05 !	Guru TK.	! 1 !	! 2 % !
! 06 !	Wiraswasta	! 8 !	! 18 % !
! !	J u m l a h	! 45 !	! 100 % !

Tabel VI
USIA RESPONDEN

! No. !	U s i a	! Laki-laki !	! Wanita !	PCT. !
! 01 !	16 - 17	! 11 !	! 5 !	! 36 % !
! 02 !	18 - 19	! 6 !	! 8 !	! 31 % !

Lanjutan Tabel VI

! No. !	U s i a	! Laki-laki !	! Wanita !	! PCT. !
! 03 !	20 - 23	! 11	! 4	! 33 %!
! !	J u m l a h	! 28	! 17	! 100%!

Sumber Data : Hasil wawancara dengan ketua dan sekretaris diskusi agama Islam Bulan November 1998 yang diolah.

d. Materi Diskusi

Mengenai materi yang disampaikan dan dibahas di dalam diskusi agama Islam selama ini, berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis sekitar pertengahan bulan November yang meliputi wawancara dengan pembina diskusi dan dokumen tentang jadwal pelaksanaan diskusi berikut topik-topik masalah yang dibahas diperoleh keterangan, bahwa materi yang disampaikan di dalam pelaksanaan diskusi agama Islam selama ini rata-rata berkisar pada masalah syaria'h (+ 25 %), masalah aqidah (+ 20 %), masalah akhlak (+ 40 %), dan masalah masalah lainnya yang berhubungan dengan fenomena sosial yang sedang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

e. Interaksi Subyek dan Obyek

Di dalam proses diskusi, pasti terjadi hubungan di antara subyek (pembina) dan obyek (peserta). Adapun mengenai hubungan (interaksi) di antara subyek - obyek diskusi itu sendiri menurut keterangan : bapak Drs. Agus Sukirlan S.Ag. sendiri sebagai pembina dis-

kusi agama Islam yang sempat diwawancarai oleh pihak penulis dilakukan secara sadar sesuai dengan status (predikat) dan tugas mereka masing-masing, sebagaimana yang telah dituangkan di dalam aturan (tata tertib) yang ditetapkan dan diberlakukan selama kegiatan diskusi berlangsung.

Pada hakikat dan kenyataannya nilai-nilai (norma) dan etika di dalam berhubungan (interaksi) di antara subyek dan obyek sendiri terlihat jelas tetap berlaku di luar kegiatan diskusi secara baik, hal ini disebabkan karena pihak subyek dapat memberikan teladan bagaimana berhubungan yang baik dan Islami sendiri baik di dalam maupun di luar kegiatan diskusi agama Islam dengan tetap memegang dan memperhatikan norma-norma kesopanan, kesusilaan sekaligus dengan tetap menjaga dan memperhatikan hak dan kewajibannya sebagai pembina (seorang pembimbing) yang hendaknya dapat dijadikan teladan bagi siapapun yang dibimbingnya, begitu juga sebaliknya obyek yang ada mampu menjaga keseimbangan antara hak dan kewajibannya dengan tetap memperhatikan norma dan etika kesopanan sebagai seseorang yang dibina dan dibimbing baik ketika berada di dalam terlebih lebih diluar kegiatan diskusi itu sendiri dengan ditunjang sikap dan rasa saling mengerti.

f. Jadwal dan pelaksanaan kegiatan Diskusi

Mengenai jadwal kegiatan diskusi agama Islam selama ini yang dilaksanakan oleh remaja Islam dapat

penulis susun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel VII

JADWAL PELAKSANAAN DISKUSI AGAMA ISLAM

=====				
!No.!	Hari/Tanggal	!Nara Sumber !	Materi	! Tempat!
!01 !	!Sabtu 3- 1-'98!	!Ust. Kyai	!Makna pen-	!Mushala!
! !		!Nurcholish	!ciptaan ma-	!Baitul !
! !		!	!nusia. ;	!Ghafur !
!02 !	!Sabtu 7- 2-'98!	!Drs. Agus	!Pergaulan	!Mushala!
! !		!Sukirlan SAg	!remaja yang	!Baitut !
! !		!	!Islami	!Taqwa. !
!03 !	!Sabtu 7- 3-'98!	!Drs. Zaenuri!	!Sikap Islam!	!Mushala!
! !		!	!terhadap	!Miftahul!
! !		!	!IPTEK.	!hul Hu-!
! !		!	!	!da !
!04 !	!Sabtu 4- 4-'98!	!Ust. Sare-	!Syukur dan	!Mushala!
! !		!ngat.	!Kufur Ni'	!Baitut !
! !		!	!mat	!Taqwa !
!05 !	!Sabtu 2- 5-'98!	!Ust. Abdur	!Akhlak hi-	!Mushala!
! !		!Rasyid S.Ag	!dup seorang!	!Baitul !
! !		!	!Muslim	!Ghafur !
!06 !	!Sabtu 6- 6-'98!	!Ust. Kyai	!Akhlak anak!	!Mushala!!
! !		!Nurchalish	!terhadap o-	!Miftahul
! !		!	!rang tua	!Huda !
!07 !	!Sabtu 11-7-'98!	!Drs. Agus	!Ukhuwah Is-	!Mushala!
! !		!Sukirlan	!lamiyah	!Baitul !
! !		!	!	!Ghafur !
!08 !	!Sabtu 8- 8-'98!	!Drs. Zaenuri!	!Antara Iman!	!Mushala!
! !		!	!Islam dan	!Baitut !
! !		!	!Ihsan	!Taqwa !
!09 !	!Sabtu 12-9-'98!	!Ust. Sare-	!Tawakkal &	!Mushala!
! !		!ngat	!Qona'ah	!Baitul !
! !		!	!	! Ghafur!
!10 !	!Sabtu 10-10-'98!	!Ust. Abdur	!Remaja Hara!	!Mushala!
! !		!Rasyid SAg	!pan Umat	!baitut !
! !		!	!	!Taqwa !

Lanjutan Tabel VII

!No.!	Hari/Tanggal	!Nara Sumber	! Materi	! Tempat!
!11!	!Sabtu 7-11-'98!	!Drs. Agus	!Problematis-	!Mushala!
!	!	!Sukirlan	!ka remaja	!Mifta- !
!	!	!	!dan Solusi-	!hul Hu-!
!	!	!	!nya	!da !
!12!	!Sabtu 12-12-'98!	!Ust. Kyai	!Meraih Hik-	!Mushala!
!	!	!Nurchalish	!mah dan ke-	!Baitul !
!	!	!	!menangan di	!Ghafur !
!	!	!	!Bulan Rama-	!
!	!	!	!dhan	! !

Sumber Data : Dokumen kegiatan keagamaan remaja
Desa Selorejo, 10 November 1998.

Kemudian dapat digambarkan pula di sini tentang suasana pelaksanaan kegiatan diskusi pada bulan Juni 1998, tepatnya pada tanggal 6 Juni 1998, bertempat di mushala Miftahul Huda yang diikuti oleh sekitar 51 orang peserta, dengan mengambil topik : "Akhlak Anak Terhadap Orang Tua". Diskusi ini dilaksanakan sekitar pukul 14.00 WIB., yang berlangsung kurang lebih selama 2 jam. Diskusi ini berlangsung cukup semarak yang baru pertama kali diikuti oleh penulis (peneliti). Mengenai posisi antara pembina dan peserta adalah saling berhadapan dengan jarak sekitar 2 meter. Sedangkan yang bertugas pada diskusi kali ini adalah:

1. Nara Sumber : Ust. Kyai Nurchalish
2. Moderator : Purwanto
3. Notulis : Winarsih

4. Pembahas : Seluruh peserta diskusi

Berikut ini akan digambarkan mengenai rangkaian jalannya diskusi, yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertama, saudara Martino membuka acara diskusi dengan bacaan Surat Al Fatehah bersama, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan susunan acara yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembukaan.
2. Pembacaan Ayat Suci Al Qur'an.
3. Acara Diskusi.
4. Penutup/Do'a.

Kedua, Pembacaan ayat suci Al Qur'an, yang dibawakan oleh Saudari Dwi Alfiah yang berlangsung sekitar 7 menit. Kemudian pembawa acara menyerahkan waktu sepenuhnya kepada moderator untuk memimpin jalannya diskusi dan sekaligus menutupnya dengan do'a.

Ketiga, moderator membacakan tata tertib diskusi yang akan dilaksanakan.

Keempat, moderator menyerahkan waktu sepenuhnya kepada nara sumber untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan topik pembahasan masalah kepada para peserta diskusi selama kurang lebih 20 menit.

Kelima, setelah nara sumber selesai menyampaikan materinya, kemudian moderator mengambil alih waktu dan segera membuka kesempatan kepada para peserta untuk bertanya.

Mengingat banyaknya peserta yang ingin bertanya maka sebagai moderator saudara Purwanto pada termin I memberi-

kan kesempatan kepada tiga orang penanya untuk menyampaikan pertanyaannya secara berurutan, dimana pertanyaan - pertanyaan yang muncul pada saat itu antara lain adalah sebagai berikut:

1. Saudara Rahmatullah dengan pertanyaan: "Bagaimanakah cara kita berakhlak kepada orang tua, apabila kedua atau salah satu dari kedua orang tua kita tersebut tidak beragama Islam ...?".
 2. Saudari Ambar Wahyu Widati dengan pertanyaan: "Apakah terdapat perbedaan antara cara kita di dalam berakhlak kepada kedua orang tua kita yang asli (orang tua kandung) dengan kita berakhlak kepada orang tua tiri. ...?".
 3. Saudara Bamang Riyadi dengan pertanyaan: "Bagaimanakah cara kita berakhlak kepada kedua orang tua kita yang telah meninggal dunia, dan sejauh mana akhlak kita kepada orang tua kita apabila mereka menyuruh kita untuk mengerjakan sesuatu yang dimurkai Allah Swt...?"
- Dari ketiga pertanyaan yang muncul di atas tersebut segera dicatat oleh notulis (sekretaris), dan sebelum pertanyaan di atas diserahkan kepada nara sumber (pemrasaran) untuk dijawab, maka moderator terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada para peserta yang lain untuk menanggapinya (menjawabnya), yang kemudian selang beberapa saat lamanya muncullah beberapa orang peserta yang ingin mencoba untuk menanggapinya, yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Saudari Siti Fadhilatul A. yang menanggapi pertanyaan kedua (saudari Ambar): "Menurut pendapat saya tidak terdapat perbedaan antara kita berakhlak baik itu kepada orang tua asli maupun kepada orang tua tiri atau orang tua angkat kita, bukankah peran mereka (orang tua angkat/tiri kita)pada kenyataannya telah menggantikan peran dan tanggung jawab kedua orang tua asli kita....? sehingga pada hakekatnya kedua orang tua tiri/angkat kita merupakan kedua orang tua kita yang harus kita hormati, taati dan pergauli/akhlaki secara ma'ruf (baik) sebagaimana kita berakhlak kepada kedua orang tua asli kita, terimakasih".
2. Saudara Katijo, yang menanggapi pertanyaan pertama dari saudara Rahmatullah: "Cara kita di dalam berakhlak kepada orang tua kita yang lain aqidah adalah dengan cara menghormatinya dengan baik sebagaimana penghormatan dan akhlak kita yang diperintahkan oleh agama, hanya saja pada saat yang tepat kita harus mengajak mereka dengan baik tanpa memaksa untuk masuk kepada ajaran agama Islam yang benar dan sempurna".
3. Saudara Bowo Setyawan, yang menanggapi pertanyaan ketiga (Bambang Riyadi): "Menurut pendapat saya cara kita berakhlak kepada kedua orang tua kita yang telah meninggal dunia adalah senantiasa mendoakan keselamatan untuk mereka kepada Allah, juga bisa dengan melakukan tahlil, sedang cara kita bersikap kepada orang tua yang memerintahkan kita berbuat maksiat kepada Al-

lah Swt. adalah dengan menolaknya secara halus dan kalau memang mempunyai keberanian kita ingatkan mereka secara baik-baik (sopan), dan kita sadarkan mereka untuk tidak memerintahkan kepada kita melakukan perbuatan yang ingkar".

Setelah dari peserta tidak ada yang menanggapi permasalahan di atas, maka moderator menyerahkan waktu kepada nara sumber untuk menanggapi semua permasalahan dan tanggapan yang telah dilontarkan oleh para peserta diskusi.

Nara Sumber/pemrasaran: "Saudara-saudara peserta diskusi yang dimuliakan Allah, alhamdulillah, sebenarnya jawaban jawaban yang telah dikemukakan sebagai tanggapan atas beberapa pertanyaan yang cukup bagus tadi sudah benar dan baik, hanya saja disini saya hanya akan mencoba melengkapi dan menyempurnakan jawaban-jawaban saudara tadi secara menyeluruh. Demikian, Pada dasarnya Allah Swt. telah memberikan dan menciptakan banyak kenikmatan kepada kita umat manusia, khususnya umat Islam, yang tidak mungkin kita mampu menghitung nikmat itu (beliau menyebutkan firman Allah Surat Ibrahim ayat 34 sekaligus artinya), namun satu hal yang kita harus ingat bersama adalah bahwa kesemua nikmat yang kita terima itu pada hakikatnya juga merupakan ujian/cobaan bagi kita semua tidak terkecuali perihal atau keadaan keluarga yang kita punyai, ada yang semenjak kecil bahkan didalam kandungan sudah ditinggalkan oleh orang tuanya, atau yang lengkap kedua orang tuanya namun mereka belum masuk agama Islam (kafir), tanpa

diuji maka kurang meyakinkan rasanya keyakinan yang kita punyai (beliau menyebutkan ayat kedua dari surat Al Anka but, sekaligus artinya), nah sekarang mengenai perihal belum masuknya kedua orang tua kita ke dalam agama yang kita yakini, maka hendaknya kita bersabar, kita doakan mereka berdua kepada Allah mudah-mudahan mereka berdua segera masuk ke dalam agama Islam (mendapatkan hidayah), kita pergauli mereka berdua dengan sebaik-baiknya dengan ma'ruf (baik), kita taati perintah mereka selama perintah mereka tidak mengajak kepada perbuatan maksiat dan ingkar kepada Allah (syirik), seandainya mereka memerintahkan kita untuk berbuat ingkar dan maksiat kepada Allah maka hendaknya kita menolaknya dengan ma'ruf (baik), tidak kasar kepada mereka berdua, kita tunjukkan kepada mereka bagaimana akhlak muslim di dalam berbakti kepada Allah dan orang tua, termasuk orang tua angkat/tiri karena pada hakekatnya mereka adalah kedua orang tua yang bertanggung jawab atas pemeliharaan kita, ingatlah bahwa Rasulullah saw. telah bersabda bahwa ridha Allah tergantung atas keridhaan kedua orang tua kita, sebaliknya begitu juga murka Allah tergantung kepada kemurkaan kedua orang tua kita, hendaknya kita sopan dan bersikap lemah lembut terhadap mereka apalagi yang sudah lanjut usia sedang apabila orang tua kita telah meninggal dunia, maka hendaklah kita senantiasa mendoakan keselamatan atas keduanya, dan menunaikan wasiat mereka yang baik semasa mereka masih hidup di dunia, karena Rasulullah saw. pernah

bersabda yang artinya: Apabila telah meninggal anak Adam (manusia) itu maka terputuslah seluruh perkara (amal perbuatannya) melainkan 3 hal : yang pertama : sedekah (shodaqah) jariyah, atau ilmu yang bermanfaat dan yang ketiga adalah anak sholeh yang mau mendoakan keduanya. Demikianlah apa yang bisa saya sampaikan". Demikianlah, setelah para penanya merasa puas dengan apa yang telah disampaikan oleh nara sumber maka berakhirilah pelaksanaan diskusi, dengan ditandai pembacaan hasil diskusi oleh notulis, dan untuk akhirnya diakhiri dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh nara sumber yang sekaligus merupakan tokoh agama yang ada di Desa Selorejo Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan berikut ini meliputi;(1) Data tentang aktifitas diskusi agama Islam desa Selorejo Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar, (2) Data tentang akhirak remaja Islam Desa Selorejo Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar.

Untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan Instrumen Pengumpulan Data (IPD) Interview atau wawancara Observasi dan angket.

- IPD Interview atau wawancara yang dimaksud adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹⁾

¹⁾Marzuki, Metodologi Riset, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta, Cet. Kedua, 1983, hlm.: 35

- IPD Observasi yang dimaksud adalah suatu cara yang di pergunakan untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti.²⁾
- IPD Angket yang dimaksud adalah suatu cara yang dipergunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari sejumlah responden dengan memberikan daftar pertanyaan.³⁾

1. Dari IPD Interview atau wawancara dan observasi dapat diperoleh data tentang aktivitas diskusi agama Islam desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya (point A.3).

Di samping itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pengurus/pemilik tempat ibadah yang ditempati kegiatan diskusi agama Islam dan sebagian dari tokoh agama dan masyarakat desa Selorejo serta hasil observasi penulis pada bulan Oktober dan November 1998 dapat diperoleh data-data penelitian sebagai berikut:

Menurut pendapat bapak pengurus/pemilik tempat ibadah yaitu bapak Syamsuri dan bapak Sujono yang menjadi tempat dilaksanakannya diskusi selama ini juga sebagian tokoh agama dan masyarakat desa Selorejo, seper

²⁾ Gorys Keraf, Komposisi, Nusa Indah, Jakarta, cet. VI (revisi), 1980, hlm.: 162

³⁾ S. Nasution, Metode Research, Jemmars, Bandung, Edisi kedua, 1987, hlm.: 165

ti bapak Ust. Kyai Nurcholish dan bapak Karmen serta pengamatan penulis dapatlah dikatakan, bahwa dengan adanya kegiatan diskusi agama Islam di kalangan remaja Islam selama ini sedikit banyak telah membawa pengaruh positif di dalam merubah kebiasaan buruk para remaja yang sebelumnya sulit dikendalikan sekaligus mempunyai andil yang sangat besar di dalam merangsang, menumbuhkan dan membina budi pekerti (akhlak terpuji) mereka, khususnya para remaja Islam yang aktif mengikuti kegiatan diskusi agama Islam tersebut. Hal ini bisa diambil contoh seperti; semakin jarang (berkurang) remaja yang mempunyai kebiasaan bergadang sampai larut malam, termasuk yang sering melakukan permainan hiburan (Biliard, karambol, sabung ayam) yang riskan dan sering dimanfaatkan sebagai arena-arena perjudian oleh para remaja. Selain itu semakin jarang didapati remaja yang mengkonsumsi minuman keras, bahkan sebaliknya, semenjak diadakan kegiatan diskusi agama selama ini, tempat-tempat ibadah yang semula sepi dan seakan mati oleh kegiatan ibadah (shalat berjamaah) menjadi semakin hidup dan ramai (marak) oleh kegiatan ibadah para remaja baik dalam bentuk shalat berjamaah maupun aktifitas di dalam belajar membaca al Qur'an.. Di samping itu semakin jarang terdengar keluhan-keluhan orang tua akan perihalan keburukan budi pekerti anak-anaknya.

Berdasarkan realita di atas, penulis memperoleh suatu gambaran, bahwa dengan adanya kegiatan diskusi agama Islam di desa Selorejo selama ini, maka sebagian besar re

110

maja Islam khususnya yang aktif di dalam mengikuti setiap kegiatan diskusi agama Islam terlihat semakin terbina akhlak karimah (akhlak terpuji) nya, baik akhlak kepada Allah SWT., akhlak terhadap orang tua maupun akhlak terhadap sesama teman seperti semakin jarang terjadi terjadinya perkelahian diantara remaja.

Selanjutnya mengenai masalah berjalannya aktivitas atau kegiatan diskusi agama Islam di kalangan remaja selama ini, bapak Drs. Agus Sukirlan S.Ag selaku pembina dan penasehat kegiatan diskusi agama Islam yang sekaligus merupakan tokoh agama dan masyarakat desa Selorejo telah memberikan komentar, bahwa kegiatan diskusi agama Islam di kalangan remaja Islam dapat berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini disebabkan karena setiap kegiatan diskusi yang hendak dilaksanakan telah direncanakan/diprogramkan sebelumnya dengan baik dan disusun sedemikian rupa dengan melibatkan peran serta seluruh remaja Islam anggota (yang menjadi peserta diskusi). Namun demikian hal ini juga tidak terlepas pula dari adanya usaha pembinaan dan nasehat yang dilakukan secara terus menerus, sebab hal ini dapat menjadi motivator yang dapat merangsang dan menumbuhkan rasa memiliki (sikap peduli) sekaligus menggerakkan peran serta yang aktif para remaja Islam yang menjadi peserta/anggota dalam setiap kegiatan diskusi yang dilaksanakan.

Selanjutnya mengenai masalah tanggapan atau sikap masyarakat desa Selorejo terhadap kegiatan yang dilakukan oleh para remaja Islam lewat diskusi agama Islam selama

111

ini, bapak Drs. Edi Mulyono dan H. Suratman ST. mengatakan, bahwa pada umumnya masyarakat desa Selorejo khususnya yang anak remajanya aktif di dalam mengikuti kegiatan diskusi agama Islam yang diadakan setiap bulan sekali dan mereka yang tempatnya berdekatan dengan lokasi (tempat ibadah) yang menjadi tempat dilangsungkannya kegiatan diskusi selama ini menanggapi atau mensikapi secara baik dan positif terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan. Menurut beliau-beliau itu, masyarakat beranggapan bahwa pada kenyataannya dengan adanya kegiatan diskusi agama Islam selama ini, hal tersebut tidak mengganggu aktifitas-aktifitas remaja sendiri di dalam membantu pekerjaan rumah orang tua dalam statusnya sebagai seorang anak, ataupun aktifitas mereka sebagai pelajar, justru sebaliknya dengan adanya kegiatan diskusi agama Islam yang diadakan selama ini justru, semangat anak-anak remaja mereka baik semangat di dalam beribadah, belajar maupun bekerja di dalam meringankan beban (pekerjaan) orang tua semakin meningkat dari sebelum diadakannya kegiatan diskusi agama Islam seperti sekarang ini.

2. Dari IPD Angket dapat diperoleh data tentang kegiatan atau aktivitas diskusi agama Islam dan data tentang akhlak remaja Islam yang penulis susun dalam bentuk tabel sebagaimana yang dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Tabel VIII

SKOR HASIL ANGKET TENTANG AKTIVITAS DISKUSI AGAMA ISLAM
 DESA SELOREJO KECAMATAN SELOREJO
 KABUPATEN BLITAR

No. Responden	Nomor Angket										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
2.	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	23
3.	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	26
4.	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
5.	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	25
6.	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	25
7.	2	3	2	1	3	2	2	2	3	1	22
8.	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	25
9.	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	26
10.	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
11.	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	24
12.	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	24
13.	2	3	2	2	3	2	1	2	1	2	20
14.	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	26
15.	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	22
16.	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
17.	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	25
18.	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	26
19.	2	3	1	2	3	1	2	3	3	2	22

Lanjutan Tabel VIII

!No.Res! !penden!	Nomer Angket										!Skor! !Total!
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
! 20. !	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	! 24 !
! 21. !	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	! 25 !
! 22. !	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	! 26 !
! 23. !	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	! 25 !
! 24. !	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	! 23 !
! 25. !	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	! 25 !
! 26. !	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	! 25 !
! 27. !	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	! 27 !
! 28. !	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	! 22 !
! 29. !	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	! 25 !
! 30. !	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	! 20 !
! 31. !	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	! 26 !
! 32. !	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	! 24 !
! 33. !	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	! 26 !
! 34. !	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	! 21 !
! 35. !	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	! 27 !
! 36. !	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	! 21 !
! 37. !	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	! 26 !
! 38. !	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	! 25 !
! 39. !	2	3	1	2	2	2	1	3	2	2	! 20 !
! 40. !	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	! 26 !
! 41. !	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	! 22 !
! 42. !	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	! 27 !
! 43. !	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	! 25 !

Lanjutan Tabel VIII

No.Res	Nomer Angket										Skor
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
44.	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	26
45.	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	26
											1104

Keterangan: - IPD Angket dapat dilihat pada lampiran....

- Untuk alternatif jawaban a, b, dan c masing-masing diberi nilai:

a = 3, b = 2, dan c = 1

- Untuk alternatif jawaban a dan b masing-masing diberi nilai: a = 2, b = 1

Tabel IX

SKOR HASIL ANGKET TENTANG AKHLAK REMAJA ISLAM

DESA SELOREJO KECAMATAN SELOREJO

KABUPATEN BLITAR

No.Res	Nomer Angket										Skor
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1.	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
2.	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26
3.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
4.	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	22
5.	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27

Lanjutan Tabel IX

!No.Res! !	Nomer Angket										!Skor !	
	!ponden!	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total!
! 6.	!	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
! 7.	!	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	24
! 8.	!	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27
! 9.	!	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27
! 10.	!	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
! 11.	!	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	26
! 12.	!	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	25
! 13.	!	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
! 14.	!	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	23
! 15.	!	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	25
! 16.	!	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
! 17.	!	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27
! 18.	!	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	25
! 19.	!	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
! 20.	!	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	24
! 21.	!	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
! 22.	!	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
! 23.	!	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
! 24.	!	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	24
! 25.	!	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
! 26.	!	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
! 27.	!	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	24
! 28.	!	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

Lanjutan Tabel IX

No. Responden	Nomer Angket										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
29.	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
30.	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	24
31.	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
32.	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	26
33.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
34.	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
35.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
36.	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	24
37.	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	21
38.	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27
39.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
40.	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27
41.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
42.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
43.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
44.	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
45.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
											121

Keterangan : - IPD Angket dapat dilihat pada lampiran...

- Untuk alternatif jawaban a, b, dan c masing-masing diberi nilai:

a = 3, b = 2, dan c = 1

Tabel X

SKOR HASIL KESELURUHAN ANGKET TENTANG AKTIVITAS DISKUSI

AGAMA ISLAM DAN AKHLAK REMAJA ISLAM DESA SELOREJO
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 KECAMATAN SELOREJO KABUPATEN BLITAR

!No.Res!	Aktivitas Diskusi	!	Akhlak remaja	!
!ponden!	Agama Islam	!	I s l a m	!
! 1 !	2	!	3	!
! 1. !	27	!	27	!
! 2. !	23	!	26	!
! 3. !	26	!	28	!
! 4. !	27	!	22	!
! 5. !	25	!	27	!
! 6. !	25	!	29	!
! 7. !	22	!	24	!
! 8. !	25	!	27	!
! 9. !	26	!	27	!
! 10. !	27	!	29	!
! 11. !	24	!	26	!
! 12. !	24	!	25	!
! 13. !	20	!	30	!
! 14. !	26	!	23	!
! 15. !	22	!	25	!
! 16. !	27	!	28	!
! 17. !	25	!	27	!
! 18. !	26	!	25	!
! 19. !	22	!	30	!

Lanjutan Tabel X

No.	Respon	Aktivitas Diskusi	Akhlak remaja
1	2	3	
20.	24	24	
21.	25	30	
22.	26	27	
23.	25	27	
24.	23	24	
25.	25	28	
26.	25	29	
27.	27	24	
28.	22	30	
29.	25	27	
30.	20	24	
31.	26	27	
32.	24	26	
33.	26	29	
34.	21	28	
35.	27	28	
36.	21	24	
37.	26	21	
38.	25	24	
39.	20	29	
40.	26	27	
41.	22	30	

Lanjutan Tabel X

!No.Res!	Aktivitas Diskusi	! Akhlak remaja	!
!ponden!	Agama Islam	! I s l a m	!
! 1	2	3	!
! 42.	27	28	!
! 43.	25	30	!
! 44.	26	28	!
! 45.	26	30	!
!Jumlah!	1104	1211	!

C. Analisa Data

Setelah skor hasil angket tentang aktivitas diskusi agama Islam dan akhlak remaja Islam desa Selorejo diketahui, maka untuk menentukan tinggi rendahnya, baik tidaknya, memenuhi syarat atau tidaknya dari kedua vareabel tersebut, yaitu vareabel independen (aktivitas diskusi agama Islam) dan vareabel dependen (akhlak remaja Islam), masing-masing dicari meannya (nilai rata-rata) terlebih dahulu..

Bagi skor yang berada di bawah mean (nilai rata-rata) dikatagorikan sebagai skor rendah atau tidak baik dengan kriteria berkualitas rendah, kurang atau tidak memenuhi syarat, sedang skor di atas mean (nilai rata-rata) dikatagorikan sebagai skor tinggi atau baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam tabel X (periksa halamannya) bahwa nilai atau skor keseluruhan untuk aktivitas diskusi agama Islam adalah berjumlah = 1104, sedangkan nilai atau

skor keseluruhan untuk akhlak remaja Islam adalah berjumlah = 1211.

Sehubungan dengan jumlah responden yang terdiri atas 45 orang dari anggota kegiatan diskusi agama Islam yang sekaligus juga merupakan remaja Islam desa Selorejo, maka apabila dimasukkan dalam rumus adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus mencari mean (nilai rata-rata)} = \frac{X}{N}$$

$$\text{Mean aktivitas diskusi agama Islam} = \frac{1104}{45} = 24,53$$

$$\text{Mean akhlak remaja Islam} = \frac{1211}{45} = 26,91$$

Jadi mean (nilai rata-rata) untuk aktivitas diskusi agama Islam adalah : 24,53, sedang mean (nilai rata-rata) untuk akhlak remaja Islam adalah : 26,91.

Selanjutnya untuk menganalisa data, mengingat data yang telah penulis kumpulkan dalam hal ini adalah berwujud angka atau bersifat kuantitatif, maka penulis menggunakan tehnik atau metode statistik dengan memakai rumus Yule's Q. Gunanya adalah untuk mengetahui tingkat hubungan atau pengaruh antara dua vareabel atau lebih, yang mana di dalam pembahasan skripsi ini terdapat dua vareabel. Adapun vareabel yang dimaksud adalah vareabel independen (diskusi agama Islam) yang diberi kode X, dan vareabel dependen (akhlak remaja Islam) yang diberi kode Y dalam penelitian ini.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisa data dengan memakai tehnik statistik Yule's Q, adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis penelitian

H_1 = Ada pengaruh diskusi agama Islam terhadap pembinaan akhlak remaja Islam desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar.

H_0 = Tidak ada pengaruh diskusi agama Islam terhadap pembinaan akhlak remaja Islam desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar.

2. Menentukan atau menetapkan rumus

Untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independent (aktivitas diskusi agama Islam) dengan variabel dependent (akhlak remaja Islam), digunakan rumus Yule's Q sebagai berikut :

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \cdot 4)$$

Keterangan :

$$Q_{xy} = \frac{\text{Jumlah perbedaan Cross Product}}{\text{Jumlah Cross Product}}$$

$$\text{Cross Product} = \begin{array}{ccc} A & & B \\ & \diagdown & \diagup \\ & X & \\ & \diagup & \diagdown \\ C & & D \end{array} \quad \begin{array}{l} B \times C \\ \\ A \times D \end{array}$$

⁴⁾ Moh. Kasiram, Teknik Analisa Two Variables dan Three Variables Yule's Q, Biro penerbitan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981, hlm.: 12

3. Tabulasi Data

a. Membuat Tabel Persiapan

Berikut ini akan dibuat tabel mengenai katagori nilai dari skor hasil keseluruhan angket tentang vareabel independent dan dependent pada tabel sebelumnya/tabel X (periksa halamannya), setelah diukur (dibandingkan) dengan nilai rata-rata (mean) masing-masing vareabel tersebut (periksa point C/ analisa data).

Tabel XI

TENTANG KATAGORI NILAI AKTIVITAS DISKUSI AGAMA ISLAM
DAN AKHLAK REMAJA ISLAM DESA SELOREJO
KECAMATAN SELOREJO KABUPATEN BLITAR

No.	Aktivitas Diskusi		Akhlak remaja	
	agama Islam		Islam	
	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
	(X)	(NOT X)	(Y)	(NOT Y)
1	2	3	4	5
1.	+		+	
2.		-		-
3.	+		+	
4.	+			-
5.	+		+	
6.	+		+	
7.		-		-
8.	+		+	
9.	+		+	
10.	+		+	
11.		-		-
12.		-		-

Lanjutan Tabel XI

!	1	!	2	!	3	!	4	!	5	!
!13.!		!		!	-	!	+	!		!
!14.!	+	!		!		!		!	-	!
!15.!		!		!	-	!		!	-	!
!16.!	+	!		!		!	+	!		!
!17.!	+	!		!		!	+	!		!
!18.!	+	!		!		!		!	-	!
!19.!		!		!	-	!	+	!		!
!20.!		!		!	-	!		!	-	!
!21.!	+	!		!		!	+	!		!
!22.!	+	!		!		!	+	!		!
!23.!	+	!		!		!	+	!		!
!24.!		!		!	-	!		!	-	!
!25.!	+	!		!		!	+	!		!
!26.!	+	!		!		!	+	!		!
!27.!	+	!		!		!		!	-	!
!28.!		!		!	-	!	+	!		!
!29.!	+	!		!		!	+	!		!
!30.!		!		!	-	!		!	-	!
!31.!	+	!		!		!	+	!		!
!32.!		!		!	-	!		!	-	!
!33.!	+	!		!		!	+	!		!
!34.!		!		!	-	!	+	!		!
!35.!	+	!		!		!	+	!		!
!36.!		!		!	-	!		!	-	!
!37.!	+	!		!		!		!	-	!

Lanjutan Tabel XI

!	1	!	2	!	3	!	4	!	5	!
!38.!	+	!		!	+	!		!		!
!39.!		!	-	!	+	!		!		!
!40.!	+	!		!	+	!		!		!
!41.!		!	-	!	+	!		!		!
!42.!	+	!		!	+	!		!		!
!43.!	+	!		!	+	!		!		!
!44.!	+	!		!	+	!		!		!
!45.!	+	!		!	+	!		!		!
!Jumlah: 29		!	16	!	30	!	15	!		!

Dari tabel tersebut di atas dapat dihasilkan:

Yang aktivitas diskusi agama Islamnya baik/tinggi (X) dan akhlak remaja Islamnya tidak baik atau rendah (NOT Y) adalah : 5 orang. Sedang yang aktivitas diskusi agama Islamnya baik/tinggi (X) dan juga akhlak remaja Islamnya baik/tinggi adalah : 24 orang.

Yang aktivitas diskusi agama Islamnya tidak baik/rendah (NOT X) dan akhlak remaja Islamnya baik/tinggi (Y) adalah : 6 orang. Sedang yang aktivitas diskusi agamanya rendah/tidak baik (NOT X) dan juga akhlak remaja Islamnya tidak baik/rendah (NOT Y) adalah : 10 orang.

b. Membuat Tabel Kerja (Furfold Table)

Mengenai tabel kerja yang akan disajikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada halaman berikutnya .

Tabel XII

FURFOLD TABLE PENGARUH ANTARA DISKUSI AGAMA ISLAM
DENGAN AKHLAK REMAJA ISLAM

! Aktivitas diskusi agama Islam	Akhlak remaja	! Rendah	! Tinggi	!
		!	!	!
		! (NOT Y)	! (Y)	! Jumlah!
		!	!	!
Tinggi (X)	! A	5	! B	24
	!		!	29
	!		!	!
Rendah (NOT X)	! C	10	! D	6
	!		!	16
	!		!	!
Jumlah	!	15	!	30
	!		!	45
	!		!	!

c. Menghitung Q xy

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$
$$Q_{xy} = \frac{(24 \times 10) - (5 \times 6)}{(24 \times 10) + (5 \times 6)}$$
$$Q_{xy} = \frac{(240) - (30)}{(240) + (30)}$$
$$Q_{xy} = \frac{210}{270} = 0,78$$

5. Membuat Keputusan

Dari hasil perhitungan statistik Yule's Q tersebut di atas, ternyata diperoleh nilai Q xy = 0,78, le-

bih besar dari "0,0" sebagai batas penolakan H_0 . Dengan demikian, dapat diputuskan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh antara aktivitas diskusi agama Islam terhadap akhlak remaja Islam, yang berarti pula bahwa ada pengaruh diskusi agama Islam terhadap pembinaan akhlak remaja Islam desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar.

Kemudian menurut convensi nilai Q dinyatakan bahwa apabila nilai $Q = 0,70$ ke atas, berarti terdapat hubungan (pengaruh) positif yang sangat kuat. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa ada pengaruh (hubungan) antara diskusi agama Islam terhadap pembinaan akhlak remaja Islam desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar dengan katagori kualitas pengaruh (hubungan) positif yang sangat kuat. (Hal ini dapat dilihat pada halaman 20).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

P E N U T U P

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan realita yang terdapat di lapangan dan dari hasil perhitungan analisa data serta studi teoritis tentang pengaruh diskusi agama Islam terhadap pembinaan akhlak remaja Islam pada uraian sebelumnya, dapatlah penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa diskusi agama Islam mempunyai pengaruh dalam pembinaan akhlakul karimah remaja Islam di desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar, baik akhlak terhadap Allah Swt., Orang tua maupun kepada sesama teman.
2. Bahwa pengaruh kegiatan diskusi agama Islam terhadap pembinaan akhlak remaja Islam desa Selorejo kecamatan Selorejo kabupaten Blitar tersebut termasuk di dalam kategori kualitas pengaruh (hubungan) yang sangat kuat dan positif dengan konvensi nilai 0, 78 dari standar nilai $Q = + 0, 70 - \text{Ke atas}$.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran - Saran

1. Bagi para pengurus kegiatan diskusi agama Islam desa Selorejo pada khususnya dan remaja anggota (peserta) diskusi agama Islam pada umumnya, hendaknya mampu mempertahankan dan meningkatkan aktivitas serta intensitas kegiatan diskusi yang telah berjalan, sehingga segala tujuan dan program yang telah direncanakan akan da-

pat terwujud dan berjalan dengan lebih baik dan lancar di saat-saat mendatang.

2. Bagi para tokoh agama dan masyarakat yang ada serta pembina (pengasuh) diskusi pada khususnya hendaknya tetap memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan diskusi agama Islam yang saat ini masih berjalan dengan senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat yang continue (terus-menerus) dan proporsional (sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang), mengingat pengaruh yang ditimbulkannya sangat positif dan mendukung terwujudnya pembinaan remaja menuju kesadaran dan semangat mereka di dalam pengamalan syariat atau peraturan agama Islam pada umumnya dan pengamalan akhlakul karimah pada khususnya.
3. Kepada semua pihak yang benar-benar prihatin dan mempunyai perhatian kepada kondisi akhlak remaja berikut menyadari akan potensi besar mereka di masa mendatang, hendaknya senantiasa memberikan dukungan (kontribusi), baik berupa dukungan moral maupun material (finansial, tenaga) juga dalam bentuk pemikiran guna meningkatkan kualitas budi pekerti (akhlakul karimah) generasi muda (remaja) mereka, sekaligus keilmuan mereka yang kelak akan meneruskan perjuangan generasi sekarang dengan bekal ilmu, iman dan amal yang memadai.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat

Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajibannya yang berupa penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Pembimbing dan saudara-saudara yang telah memberikan bimbingan dan bantuan baik berupa moril ataupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun masih banyak terdapat kekurangan di sana-sini.

Semoga amal baik Bapak dan Saudara tersebut mendapatkan balasan yang setimpal serta memperoleh pahala dari Allah Swt.

Mudah-mudahan hasil karya penulis yang cukup sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi para pembaca.

Demikianlah kiranya hasil karya penulis yang masih jauh dari sempurna ini dan kami menerima dengan lapang dada perbaikan dari para pembaca.

ooOoo

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Salim, Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat, Penyunting Ramli Mardjoned dan Suwito Suprayogi Cet. IV, Media Dakwah, Jakarta, 1994
- Abdullah Azzam, Dr., Islam Alternatif Masa Depan Manusia, (terj.), RF. Abu Miqdad LC., Media Idaman Press, Surabaya 1993
- Ahmad Abd. Madjid MA., Koleksi Khutbah-Khutbah Populer, Mutiara Ilmu, Surabaya, Cet. I, 1995
- Arifin M.Ed. Psikologi Dakwah, Bulan Bintang, Jakarta, 1997,
- Barnawie Umary, Materi Akhlak, CV. Ramadhani, Solo, Cet. V, 1984
- Departemen Agama RI., Al Quran dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran, Jakarta, 1989
- Depdikbud., Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, Cet. Kedua, 1989
- Hamka, Prof. Dr., Lembaga Hidup, PT. Pustaka Panji Mas, Jakarta, 1983
- Hasan Basri, Drs., Remaja Berkualitas, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. Kedua, 1996
- Humaidi Tatapangarsa, Pengantar Kuliah Akhlak, PT. Bina Ilmu Surabaya, Cet. Keempat, 1984
- I.B. Netra, Drs., Statistik Inferensial, Usaha Nasional, Surabaya t.t.
- Imam Ghazali, Ajaran Akhlak, Alih Bahasa Hussein Bahreisy, Al Ikhlas, Surabaya, 1980
- Imam Nawawy, Riadhushshalihin (terj.), Jilid I, Al Ma'arif, Bandung, Cet Kesembilan, 1986
- _____, Riadhushshalihin (terj.), Jilid II, Al Ma'arif, Bandung, Cet. Kesembilan, 1986
- Imam Ibnu Hajar, Bulughul Maram (terj.), Al Ikhlas, Surabaya, Cet. Kesatu, 1993
- Jalaluddin As-Suyuthi, Al Jami'ush Shagir, Al Ma'arif, Bandung, 1954

Kartini Kartono, Dr. dan Dali Gulo, Kamus Psikologi, Pionir Jaya, Bandung, Cet. Pertama, 1987

Keraf Gorys, dr., Komposisi, Edisi Revisi, Nusa Indah Jakarta, Cet. Keenam, 1980

Moh. Rifa'i, Drs. H., Khutbah Pembina, Pustaka Amani, Jakarta, Cet. Keempat, 1986

Moh. Ali Aziz, Drs., Ilmu Dakwah, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1992

Marzuki, Drs., Metodologi Riset, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta, Cet. Ketiga, 1983

Moh. Kasiram, Drs. M. Sc., Teknik Analisa Two Variables dan Three Variables Yule's Q, Biro Penerbitan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang, 1981

M. Athiyah Al Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. Ketujuh, 1993

Pimpinan Cabang IPNU - IPPNU Kodya Blitar, Mental Training IPNU-IPPNU, Blitar, 1988

Rachmat Djatnika, Sistem Etika Islami, Pustaka Islam, Surabaya, 1987

Sudharsono, Drs. S.H., Kamus Agama Islam, PT Rineka Cipta, Jakarta, Cet. I, 1994

Sofyan S. Willis, Drs., Problema Remaja dan Pemecahannya, Angkasa, Bandung, 1994

S. Nasution, Prof. Dr. MA. Metode Research, Jemmars, Bandung, Edisi Kedua, 1987

Sutrisno Hadi, Prof. Drs. MA., Metodologi Research, Jilid I Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM., Cet. Ketujuhbelas, 1985

Metodologi Research, Jilid I
Andi Offset, Yogyakarta, 1989

Suharsimi Arikunto, Dr., Prosedur Penelitian, Edisi Revisi-II, Rineka Cipta, Jakarta, Cet. Ketigabelas, 1998

Sarlito Wirawan Sarwono, Dr., Psikologi Remaja, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. Ketiga, 1994

Syamsuddin Adz Dzahabi, 75 Dosa Besar (terj.), Media Idaman Press, Surabaya, Cet. Kelima, 1996

